

# **TESIS**

## **PENGARUH HASIL BELAJAR *MAĤFŪDZĀT* DAN KONSEP DIRI TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA**

**(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal)**



**SITI LAELATUL BADRIYAH  
21502100022**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

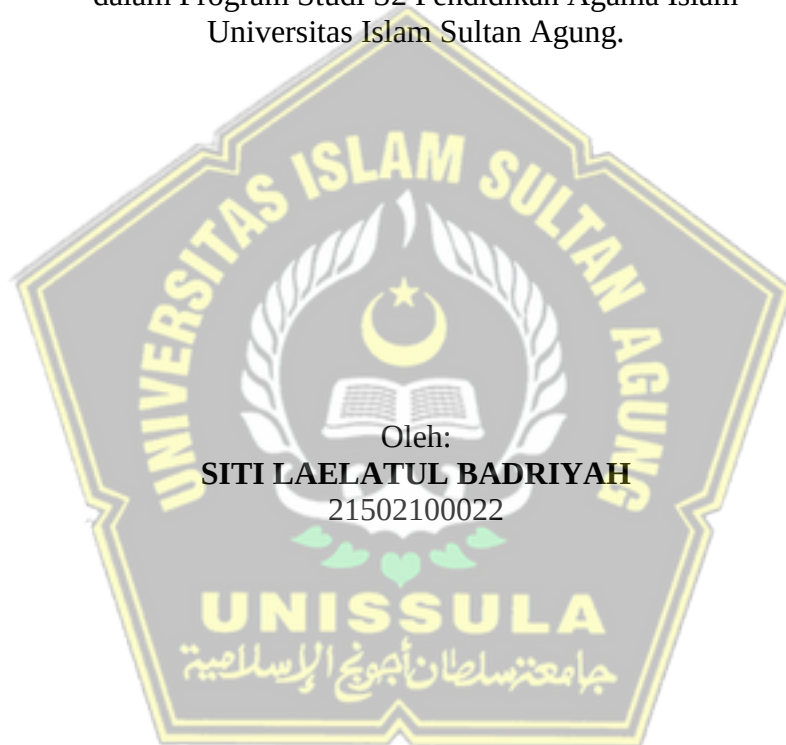
**SEMARANG**

**2023/1445**

**PENGARUH HASIL BELAJAR *MAĤFŪDZĀT* DAN KONSEP DIRI  
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal)**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH HASIL BELAJAR *MAĤFŪDZĀT* DAN KONSEP DIRI TERHADAP**  
**RELIGIUSITAS SISWA**

**(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal)**

Oleh:  
**SITI LAELATUL BADRIYAH**  
21502100022

Pada tanggal 4 September 2023 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag**  
NIK 210592016

**Dr. Warsiyah, M.S.I**  
NIK 211521035



Mengetahui:  
Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
Ketua,

**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
NIK 210513020

## ABSTRAK

**Siti Laelatul Badriyah (21502100022) “Pengaruh Hasil Belajar *Mahfūdzāt* dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”.**

Latar belakang penelitian ini adalah menguji hasil pembelajaran *Mahfūdzāt*, ketika siswa menghadapi suatu masalah, kata-kata mutiara (*Mahfūdzāt*) seringkali menjadi inspirasi dan jawaban atas masalah siswa, dan pengaruh dari bait-bait mutiara tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berbagai kondisi diantaranya yaitu konsep diri dan religiusitas siswa. Hubungan antara konsep diri dan religiusitas sebenarnya sangat erat, penulis menduga siswa yang mengerti agama dan rajin melaksanakan agama dalam hidupnya, konsep diri yang dimiliki siswa tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Penulis berteori bahwa Religiusitas yang terbentuk baik bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dapat dipengaruhi dari hasil belajar *Mahfūdzāt* dan konsep diri yang terbentuk disekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel berjumlah 110 siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan adalah *proposive random sampling*. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yaitu library research, kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial hasil belajar *Mahfūdzāt* terhadap religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi P-value variabel hasil belajar *Mahfūdzāt* sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan memberikan sumbangan efektif sebesar 64.8%. Ada pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi P-Value variabel konsep diri sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memberikan sumbangan efektif sebesar 24% serta ada pengaruh yang simultan hasil belajar *Mahfūdzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  atau  $p < 0,05$ , berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi diperoleh angka Adjusted R sebesar 0.86,7 atau 86,7% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel independent (hubungan hasil belajar *Mahfūdzāt* dan konsep diri) terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 86,7 %. Sedangkan sisanya 13,3 % dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: *Mahfūdzāt*, konsep diri dan religiusitas

## ABSTRACT

**Siti Laelatul Badriyah (21502100022) "The Influence of Maḥfūdzāt Learning Outcomes and Self-Concept on Students' Religiosity A Case Study at Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal"**

The background of this research is to test the learning outcomes of Maḥfūdzāt, when students face a problem, aphorisms (Maḥfūdzāt) often become inspirations and answers to students' problems, and the influence of these verses can influence students' attitudes in various conditions including the concept students' self and religiosity. The relationship between self-concept and religiosity is actually very close, the author suspects that students who understand religion and are diligent in carrying out religion in their lives, the self-concept of these students can be accounted for. The author theorizes that religiosity that is well formed for students of Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal can be influenced by Maḥfūdzāt learning outcomes and self-concepts that are formed at Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal school.

This study used a quantitative approach with multiple regression analysis. The sample was 110 students of class VII Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. The sampling technique used is purposive random sampling. In this study the data collection instruments were library research, questionnaires and documentation.

The results showed that there was a significant effect of Maḥfūdzāt learning outcomes on the religiosity of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, because the P-value of the variable Maḥfūdzāt learning outcomes was 0.000 ( $<0.05$ ) and the percentage of contribution had an effective 64.8 %. There was an influence of self-concept on the religiosity of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, because the self-concept variable's P-Value is 0.000 ( $<0.05$ ) and the percentage of contribution had an effective 24 %. And there was a simultaneous effect of Maḥfūdzāt learning outcomes and self-concept on student religiosity with a significance value of 0.000 or  $p < 0.05$ , based on the results of the study the coefficient of determination obtained an Adjusted R score of 0.86.7 or 86.7% which indicated that the percentage of contribution had an effective influence the independent variable (relationship between Maḥfūdzāt learning outcomes and self concepts) on the student's religiosity variable is 86.7%. While the remaining 13.3% was influenced by other variables.

**Keywords:** Maḥfūdzāt, self-concept and religiosity

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf arab | Nama | Huruf latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | S a  | S                  | Es (dengan titik diatas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | H a  | H{                 | Ha (dengan titik diatas)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |
| ذ          | Z al | Z                  | Zet (dengan titik diatas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                        |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                       |
| س          | Sin  | S                  | Es                        |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye                 |

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama                       |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ص          | Sād  | S{          | Es (dengan titik di bawah) |



|   |        |     |                             |
|---|--------|-----|-----------------------------|
| ض | D}ad   | D{  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | T{a    | T{  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Z}a    | Z{  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain   | ‘ — | apostrof terbalik           |
| غ | Gain   | G   | Ge                          |
| ف | Fa     | F   | Ef                          |
| ق | Qof    | Q   | Qi                          |
| ك | Kaf    | K   | Ka                          |
| ل | Lam    | L   | El                          |
| م | Mim    | M   | Em                          |
| ن | Nun    | N   | En                          |
| و | Wau    | W   | We                          |
| ه | Ha     | H   | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘ — | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y   | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, makaditulis dengan tanda (‘).



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Hasil Belajar Mahfudzāt dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”** dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini tidak berisi material yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga, Tesis ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 September 2023  
Yang membuat pernyataan,

Ttd dan Meterai 10000

**Siti Laelatul Badriyah**  
21502100022

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH HASIL BELAJAR *MAĤFŪDZĀT* DAN KONSEP DIRI**

**TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA**

**(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal)**

Oleh :  
**SITI LELATUL BADRIYAH**  
 21502100022

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
 Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
 Tanggal: 8 September 2023

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag**  
 NIK 210586007

**Dr.H. Choeroni, M.ag., M. Pd.I.**  
 NIK 211510018

Anggota,

**Dr. Susiyanto, M.Ag**  
 NIK 211516024

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
 Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
 Ketua,

**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
 NIK 210513020

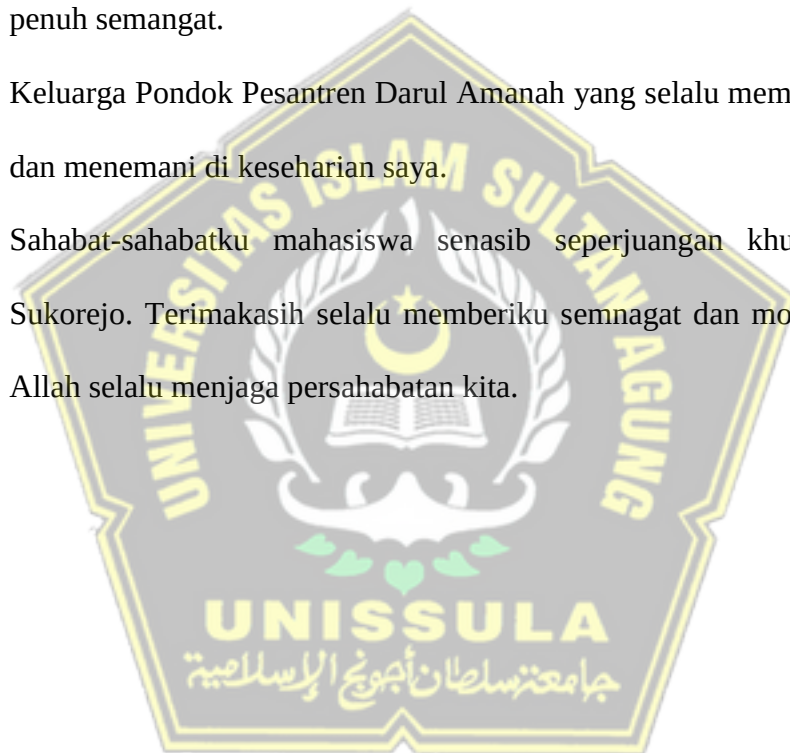
## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doá dari orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka tesis ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Romo K.H Masúd Abdul Qodir beserta ibu Nyai Hj Nur Halimah, Al Ustad H Muhammad Adib Lc, Ma beserta Al Ustadhah Vina Nihayatul Maziyah, S.H.I, Al Ustad H Muhammad Fatwa beserta Al Ustadhah Millatus Sa'diyah yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doá yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari seorang guru.
3. Bapak Ahmad Fadholi, bapak Suwandi, ibu Salimatun, ibu Siti Nur Naimah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan do'a dan berbagai hal yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S2.
4. Bapak Zakaria, S.Pd suami tercinta yang telah penuh kesabaran, memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Muhammad Sahiil Addaroin Zakaria buah hatiku

yang semoga bisa termotivasi untuk semangat belajar dan memnuntut ilmu kelak.

5. Kakak saya tercinta Zainul Muttaqin S.Pd.I beserta keluarga, Ahmad Sholehudin beserta keluarga, Umi Istigfadatul Magfiroh S.Pd beserta keluarga dan kakak Ipar saya Winarti S.Pd beserta keluarga yang selalu memberi doá dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Keluarga Besar Bani Muhsin yang selama ini selalu memberikan dukungan penuh semangat.
7. Keluarga Pondok Pesantren Darul Amanah yang selalu memberi semangat dan menemani di keseharian saya.
8. Sahabat-sahabatku mahasiswa senasib seperjuangan khususnya kelas Sukorejo. Terimakasih selalu memberiku semnagat dan motivasi semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* Dan Konsep Diri Terhadap Religiusitas Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, Shselaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
2. Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Warsiyah, M.S.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.S.I sebagai Ketua Program dan Ibu Dr. Muna Y Madrah, M.A. sebagai sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, beliau telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Tim dosen penguji, Bapak Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil. SH, M.Ag selaku Ketua penguji tesis, Bapak Dr. H. Choeroni, M.Ag, M.Pd.I selaku sekretaris penguji tesis, Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag selaku Anggota penguji tesis, dan

dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah K.H Masúd Abdul Qodir, K.H Muhammad Adib LC, MA, K.H. Muhaamad Fatwa, M.Pd yang telah mendidik penulis serta memberikan dukungan serta doá yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S2.
6. Bapak Ahmad Fadholi, bapak Suwandi, ibu Salimatun, ibu Siti Nur Naimah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan do'a dan berbagai hal yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S2.
7. Bapak Zakaria, S.Pd suami tercinta yang telah penuh kesabaran, memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Muhammad Sahiil Addaroin Zakaria buah hatiku yang semoga bisa termotivasi untuk semnagat belajar dan memnuntut ilmu kelak.
8. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Terima kasih atas dukungannya semoga persahabatan dan kebersamaan selalu terjalin.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

## DAFTAR ISI

Prasyarat

Gelar

.....

ii

Persetujuan

.....

iii

Abstrak

(Indonesia)

.....

iv

Abstract

(Inggris)

.....

v

Pedoman

Transliterasi

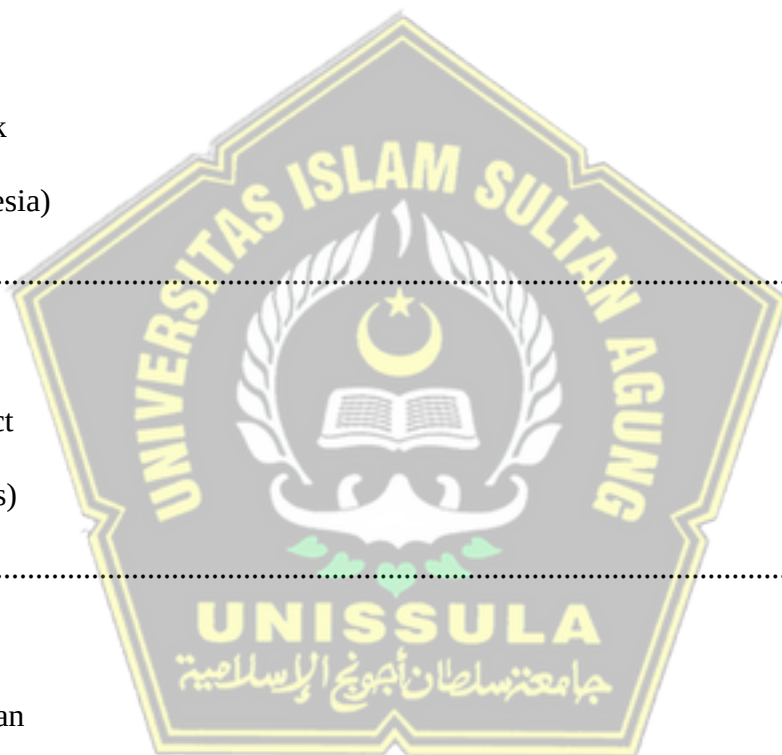
.....

vi

Pernyataan

.....

viii



Pengesahan

.....

ix

Persembahan

.....

x

Kata Pengantar (Ucapan terima  
kasih)

.....

xii

Daftar

Isi

.....

xii

Daftar

Tabel

.....

xvii

Daftar

Gambar

.....

xviii

Daftar

Lampiran





.....

xix

## **BAB I           PENDAHULUAN**

|                                                    |   |
|----------------------------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                  | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                     | 6 |
| 1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian ..... | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah.....                          | 7 |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....                       | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....                      | 8 |
| 1.7. Hipotesis .....                               | 9 |

## **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| 2.1. Landasan Teori.....                          | 11 |
| A. Religiusitas                                   |    |
| 1. Pengertian Religiusitas .....                  | 11 |
| 2. Fungsi Religiusitas .....                      | 12 |
| 3. Dimensi Religiusitas.....                      | 15 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....     | 21 |
| B. Pembelajaran <i>Mahfudzāt</i>                  |    |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....                  | 23 |
| 2. Pengertian <i>Mahfudzāt</i> .....              | 34 |
| 3. Tujuan Pembelajaran <i>Mahfudzāt</i> .....     | 35 |
| 4. Metodologi Pembelajaran <i>Mahfudzāt</i> ..... | 38 |
| C. Konsep Diri                                    |    |
| 1. Pengertian Konsep Diri.....                    | 45 |

|                |                                                   |     |
|----------------|---------------------------------------------------|-----|
|                | 2. Indikator-Indikator Konsep Diri .....          | 48  |
|                | 3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....     | 53  |
|                | 4. Proses Pembentukan Konsep Diri.....            | 57  |
|                | 5. Permasalahan Konsep Diri Remaja .....          | 58  |
|                | 2.2. Kerangka Berfikir .....                      | 59  |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>                          |     |
|                | 3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian ..... | 63  |
|                | 3.2. Tempat dan waktu penelitian .....            | 63  |
|                | 3.3. Populasi dan Sampel .....                    | 64  |
|                | 3.4. Variabel atau Objek penelitian.....          | 65  |
|                | 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....  | 68  |
|                | 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....   | 70  |
|                | 3.7. Teknik Analisis Data .....                   | 75  |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>            |     |
|                | 4.1 Deskriptif Data .....                         | 78  |
|                | 4.2 Analisis Data .....                           | 80  |
|                | 4.3 Pembahasan .....                              | 95  |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP</b>                                    |     |
|                | 5.1 Kesimpulan .....                              | 102 |
|                | 5.2 Implikasi .....                               | 102 |
|                | 5.3 Keterbatasan Penelitian .....                 | 103 |
|                | 5.4 Saran .....                                   | 104 |

## DAFTAR PUSTAKA

## Lampiran-lampiran



### DAFTAR TABEL

| No.  | Nama Tabel                                             | Halaman |
|------|--------------------------------------------------------|---------|
| 3.1  | Kisi-kisi angket konsep diri                           | 67      |
| 3.2  | Kisi-kisi anket Religiusitas                           | 69      |
| 3.3  | Skor skala likert                                      | 71      |
| 3.4  | Hasil Uji Validitas Religiusitas                       | 73      |
| 3.5  | Hasil Uji Validitas Konsep DIri                        | 74      |
| 3.6  | Hasil Uji Reabilitas                                   | 75      |
| 4.1  | Perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah<br>Darul Amanah | 84      |
| 4.2  | Deskripsi Statiskik Variabel $X_1$                     | 85      |
| 4.3  | Deskripsi Frekuensi $X_1$                              | 86      |
| 4.4  | Deskripsi Statiskik Variabel $X_2$                     | 86      |
| 4.5  | Deskripsi Frekuensi $X_2$                              | 87      |
| 4.6  | Deskripsi Statiskik Variabel Y                         | 88      |
| 4.7  | Deskripsi Frekuensi Y                                  | 88      |
| 4.8  | Uji Kolmogrov Smirnov                                  | 89      |
| 4.9  | Uji Multikolinearitas                                  | 90      |
| 4.10 | Hasil Uji Heteroskedasitas                             | 92      |
| 4.11 | Koefisien Jalur ( $P$ )                                | 92      |
| 4.12 | Annova $X_1$ terhadap Y                                | 93      |
| 4.13 | Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y                 | 94      |
| 4.14 | Regresi Linier sederhana $X_1$ terhadap Y              | 94      |

| No.  | Nama Tabel                                        | Halaman |
|------|---------------------------------------------------|---------|
| 4.15 | Annova $X_2$ terhadap Y                           | 95      |
| 4.16 | Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y            | 96      |
| 4.17 | Regresi Linier sederhana $X_2$ terhadap Y         | 96      |
| 4.18 | Annova $X_1$ & $X_2$ terhadap Y                   | 97      |
| 4.19 | Koefisien Determinasi $X_1$ & $X_2$ terhadap Y    | 98      |
| 4.20 | Regresi Linier sederhana $X_1$ & $X_2$ terhadap Y | 98      |



### DAFTAR GAMBAR

| No. | Nama Gambar                               | Halaman |
|-----|-------------------------------------------|---------|
| 2.1 | Diagram Kerangka Berfikir                 | 59      |
| 2.2 | Diagram Kerangka Konseptual               | 60      |
| 2.3 | Diagram Kerangka Konseptual               | 61      |
| 2.4 | Diagram Kerangka Konseptual               | 62      |
| 4.1 | Diagram Jalur dan Koefisien jalur ( $P$ ) | 93      |



### DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Keterangan                                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------|
| 1   | Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah                       |
| 2   | Daftar Guru dan Karyawan                                      |
| 3   | Daftar Sarana dan Prasarana                                   |
| 4   | Instrumen Pertanyaan                                          |
| 5   | Nilai Hasil Belajar <i>Mahfudzāt</i> Siswa                    |
| 6   | Skor Angket Konsep Diri                                       |
| 7   | Skor Religiusitas Siswa                                       |
| 8   | Skor Diskripsi Frekuensi Hasil Belajar <i>Mahfudzāt</i> Siswa |
| 9   | Skor Diskripsi Frekuensi Konsep Diri                          |
| 10  | Skor Diskripsi Frekuensi Religiusitas                         |
| 11  | Distribusi Nilai $r_{\text{tabel}}$                           |
| 12  | Distribusi Nilai $F_{\text{tabel}}$                           |
| 13  | Surat Izin Penelitian                                         |
| 11  | Surat Bukti Penelitian                                        |
| 12  | Dokumentasi Penelitian                                        |
| 13  | Riwayat Hidup Penulis                                         |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**



Pendidikan adalah sesuatu yang mempunyai peran utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan menuju kehidupan yang lebih baik, salah satu contohnya adalah adanya belajar mengajar. Pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam perkembangannya saat ini, terjadi perubahan besar dalam pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan. Belajar adalah terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan Pembelajaran dianggap berhasil jika selama pembelajaran terjadi timbal balik seperti komunikasi antara pengajar dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menata lingkungan belajar (Suprijono, 2014).

Belajar merupakan proses tahapan oleh setiap manusia di sepanjang hidupnya. Secara umum belajar dapat diartikan sebuah proses usaha yang dikerjakan untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku, dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi maupun dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja. Salah satu contoh seseorang sedang belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku manusia dari perubahan tingkatan pengetahuan maupun keterampilan.

Pelajaran *Mahfūdẓāt* merupakan salah satu cabang mata pelajaran bahasa Arab yang fokus pada pengajaran hikmah dan peribahasa dalam bahasa Arab. Tujuan utama dari pelajaran *Mahfūdẓāt* adalah untuk mengakarkan nilai-nilai kebijaksanaan yang relevan t 1 an para siswa. Dengan pembelajaran *Mahfūdẓāt* diharapkan nilai-nilai ini dapat tertanam dalam diri para siswa dan

tercermin dalam karakter mereka. Hal ini akan membantu membentuk pribadi yang bermartabat, dengan sikap yang tercermin dari ajaran *Mahfūdzāt* yang telah dipelajari.

Dalam era teknologi yang maju ini, seringkali orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mengabaikan pentingnya konsep diri dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap generasi mendatang, di mana mereka mungkin kurang peduli terhadap pengembangan konsep diri dan Indikator spiritual. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pembelajaran *Mahfūdzāt* dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah). Karena dalam tahap pertumbuhan menuju kedewasaan ini, siswa umumnya ingin mengeksplorasi segala hal namun belum memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moral dan dampak dari tindakan mereka.

Seseorang dengan harga diri negatif, cenderung memiliki sifat mudah menyerah pada persaingan dan pembelajaran, contohnya mereka mungkin enggan bersaing dengan teman sekelas untuk meraih prestasi, merasa bahwa usaha tersebut tidak ada gunanya atau bahkan merugikan diri sendiri. Mereka bisa saja mengeluh, mengkritik, atau bahkan meremehkan orang lain, termasuk diri sendiri. Dalam situasi umum, siswa yang diberikan banyak tugas oleh guru mungkin merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga mereka mengeluhkan beban tugas dan menyalahkan guru atas tuntutan tersebut.

Awal dari tantangan ini timbul dari perkembangan interaksi dalam lingkungan sekitar, yang mengakibatkan terbentuknya konsep diri yang kurang maksimal. Konsep diri mempunyai peran sentral dalam perkembangan remaja,

dengan adanya konsep diri yang positif, diharapkan dapat membentuk sifat-sifat yang menguntungkan seperti sikap optimis, keterbukaan terhadap tantangan baru, kemampuan mengatasi kegagalan, memiliki semangat yang tinggi, dan rasa nilai diri yang kuat, bahkan memiliki potensi sebagai pemimpin dimasa yang akan datang. Dan sebaliknya, siswa yang konsep dirinya negatif cenderung mempunyai sifat-sifat tidak menguntungkan seperti takut gagal, perasaan tidak berdaya, kekurangan kepercayaan diri, dan sikap pesimis yang dapat berujung pada isolasi diri (Muchtar, d, 2015). Sikap Religi mempunyai peran penting dalam proses pembentukan konsep diri. Pengalaman kehidupan beragama sejak usia dini mempengaruhi kepribadian mereka di masa dewasa dan menunjukkan bagian dari konsep diri di masa depan, pengalaman ini memandu kehidupan mereka dalam hal persahabatan dan lingkungan eksternal (Muchtar, d, 2015)

Pentingnya peran agama dalam membentuk konsep diri juga tidak bisa diabaikan. Pengalaman beragama sejak usia dini berpengaruh pada perkembangan kepribadian di kemudian hari dan memberikan arah pada hubungan sosial dan lingkungan luar individu di masa depan. Keraguan yang dialami oleh remaja terhadap prinsip-prinsip agama dapat dikelompokkan dalam dua Indikator utama. Pertama, keraguan yang timbul karena perubahan konstan dalam pikiran dan perasaan mereka selama masa pertumbuhan. Kedua, keraguan ini dapat timbul akibat pertentangan antara keyakinan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dengan perilaku tokoh-tokoh agama seperti ulama, guru, atau tokoh spiritual lainnya. Keraguan semacam ini sering kali muncul karena pengaruh budaya sosial selama masa remaja.

Penolakan atau keraguan terhadap keyakinan agama bisa menjadi faktor penting dalam keraguan hidup seseorang (Fatimah, 2013).

Di sekolah, tidak jarang banyak yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidur di kelas, dan tidak mendengarkan guru saat belajar. Dalam hal ini terlihat bahwa moral atau *sense of self* siswa pada usia ini masih sangat labil dan perlu pembinaan dan bimbingan yang lebih baik. Religiusitas siswa tersebut menunjukkan sejauh mana siswa dapat mengetahui, memahami dan menerapkan konsep diri dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya sikap religius adalah kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan beragama. Sikap religi menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, mengendalikan semua tindakan, perkataan, bahkan pikiran, siswa menggunakan pertimbangan berdasarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari agama. Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah adalah lembaga pendidikan yang memiliki salah satu pelajaran untuk menanamkan falsafah hidup seperti konsep diri dan religiusitas yang terdapat dalam pelajaran *Mahfudzat*. Pelajaran ini sangat penting karena untuk mengarahkan dan mengingatkan siswa Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah) khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah untuk membentuk konsep diri yang positif dan sesuai aturan agama. Dengan melalui kegiatan pembelajaran *Mahfudzat* siswa akan diajarkan bait-bait kata Mutiara dengan cara membaca dan menghafal, bait atau kata mutiara tersebut yang pada dasarnya motivasi adalah rangkaian upaya untuk menciptakan situasi-situasi tertentu, agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika siswa merasa kurang minat, mereka akan berupaya mengurangi

atau menghindari perasaan ketidaknyamanan tersebut. Dengan demikian, motivasi merupakan hal yang tumbuh dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi belajar *Mahfudzat* diharapkan terbentuklah konsep diri dan religiusitas yang positif

Penerapan hasil pembelajaran *mahfudzat* terutama terlihat saat siswa menghadapi masalah. Kata-kata mutiara dari pelajaran tersebut seringkali menjadi sumber inspirasi dan solusi bagi siswa. Pengaruh kata-kata mutiara ini dapat membentuk sikap siswa dalam berbagai situasi, termasuk dalam konsep diri dan sikap keagamaan mereka. Pengaruh dari konsep diri dan religiusitas sangat dekat, siswa yang memahami agama dan mengamalkannya biasanya memiliki konsep diri yang kokoh.

Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum campuran antara kurikulum Dinas Pendidikan, kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Pesantren Modern Gontor dan kurikulum Pesantren Salafi. Oleh karena itu, mata pelajaran yang diberikan lebih banyak karena kurikulum yang digunakan merupakan gabungan dari beberapa kurikulum. Sejak berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo telah mengalami banyak kemajuan diantaranya yaitu gedung, sarana prasarana, guru dan karyawan, serta jumlah siswa. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Hasil belajar mahfudzat dan konsep diri terhadap religiusitas siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memfokuskan pembelajaran siswa pada pembelajaran *mahfudzat*
- b. Kesadaran siswa akan kegunaan *mahfudzat* dalam kehidupan sehari-hari
- c. Disiplin siswa diterapkan selama fase belajar
- d. Membentuk konsep diri siswa yang positif
- e. Membentuk religiusitas siswa

### 1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan *Pengaruh Hasil Belajar Mahfudzat terhadap Konsep Diri dan Religiusitas Siswa* sangatlah luas cakupannya, untuk itu masalah penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Pengaruh Hasil belajar *Mahfudzat* dalam kaitannya dengan religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- b. Pengaruh konsep diri dalam kaitannya dengan religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- c. Pengaruh hasil belajar *Mahfudzat* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

### 1.4 Rumusan Masalah

Agar dalam penulisan penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasi dan memahami judul ini, penulis merumuskan sebagai berikut :



- a. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar *mahfudzat* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal?
- b. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiulitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal?
- c. Apakah terdapat pengaruh bersama antara hasil belajar *mahfudzat* dan konsep diri terhadap religiulitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis ajukan tersebut, tujuan dari penelitian ini berikut :

- a. Menguji pengaruh hasil belajar *mahfudzat* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal
- b. Menguji pengaruh konsep diri terhadap religiulitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal
- c. Menguji pengaruh hasil belajar *mahfudzat* dan konsep diri terhadap religiulitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang *Pengaruh Hasil belajar mahfudzat dan konsep diri terhadap religiusitas siswa* adalah sebagai berikut:

#### 1.6.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pembaca untuk membuka jendela dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan *hasil belajar mahfudzat dan konsep diri terhadap religiusitas siswa*

- b. Penerapan pembelajaran *mahfudzat* yang baik diharapkan mampu mendukung konsep diri dan religiulitas siswa serta mampu menghasilkan output yang berprestasi.
- c. Memberikan gambaran yang mendalam mengenai *hasil belajar mahfudzat dan konsep diri terhadap religiusitas siswa*.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menambah terhadap penerapan *hasil belajar mahfudzat dan konsep diri terhadap religiusitas siswa*.

#### 1.6.2 Secara Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini nantinya dapat memberikan wacana tersendiri bagi:

- a. Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah selaku institusi yang mengelola Lembaga Pendidikan
- b. Secara khusus para pengajar dan pengampu pelajaran *mahfudzat*
- c. Bagi para guru khususnya guru mata Pelajaran *mahfudzat*, hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
- d. Bagi siswa, penelitian ini memberikan informasi dan motivasi mengenai pengaruh Hasil Belajar *mahfudzat* dan Konsep Diri terhadap tingkat religiusitas mereka.
- e. Bagi para peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menggali dampak Hasil Belajar *mahfudzat* dan Konsep Diri terhadap religiusitas siswa, serta membekali



mahasiswa calon guru dengan persiapan untuk menghadapi tugas mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terkait.

### 1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap pertanyaan yang diangkat dalam pernyataan masalah penelitian. Sifatnya bersifat sementara karena jawaban yang diajukan didasarkan pada informasi empiris yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Sebagai hasilnya, hipotesis bisa berfungsi sebagai respons teoritis terhadap formulasi masalah penelitian, daripada sebagai jawaban empiris yang bergantung pada data yang belum dikumpulkan. (Sugiyono, 2013).

Oleh karena itu, hipotesis dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai dibuktikan dengan tugas-tugas yang dikumpulkan. Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang terkumpul, peneliti memeriksa apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diperbarui sebagai pengujian atau sebaliknya ditinggalkan sebagai hipotesis jika ternyata tidak dapat dibuktikan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara Hasil Belajar *mahfudzat* terhadap Religiusitas Siswa

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh antara Hasil Belajar *mahfudzat* terhadap Religiusitas Siswa

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara konsep diri terhadap Religiusitas Siswa

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap Religiusitas Siswa  
 Ada pengaruh secara bersama antara Hasil Belajar *mahfudzat* dan

Ha<sub>3</sub> : konsep diri terhadap Religiusitas Siswa

Ho<sub>3</sub> : Tidak ada pengaruh secara bersama antara Hasil Belajar  
*mahfudzat* dan konsep diri terhadap Religiusitas Siswa



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KajianTeori

##### A. Religiusitas

##### 1. Pengertian Religiusitas

(Group, 1999) mengemukakan bahwa religiusitas memberikan kontribusi peran penting dalam perilaku, sosialisasi dan merupakan

konsep dari setiap agama atau kepercayaan. Seorang yang tergabung dalam pengikutnya harus mengikuti prinsip atau ajaran masing-masing agama.

(Ancok, D dan Suroso, 2001) berpendapat bahwa religiusitas bersumber dari ilmu agama, yang dikenal sebagai kebhinekaan dalam bahasa indonesia. Religiusitas tampak dalam berbagai Indikator kehidupan manusia. Tindakan keagamaan yang terhubung erat dengan religiusitas tidak hanya terlihat pada aktivitas yang nyata, seperti ibadah yang terlihat dengan panca indera mata.

Religiusitas adalah persepsi individu terhadap agama dan mendukung agama yang diyakininya (Glock, C. Y & Stark, 1996). Religiusitas sebagai pandangan individu terhadap agama yang dianutnya dan dukungannya terhadap agama tersebut. Religiusitas adalah penerimaan nilai-nilai agama dalam diri individu yang tercermin dalam aktivitas dan tingkah laku sehari-hari, baik diamalkan hanya di dalam hati maupun dalam tindakan nyata.

Menurut (Rahmawati, S. & Susilawati, 2019) religiusitas adalah sejauh mana seseorang yakin pada nilai-nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam cenderung menunjukkan perilaku yang beretika dan menghindari tindakan yang tidak jujur. Sebaliknya penelitian (Ridhayana, 2018) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap nilai-nilai agama berkaitan dengan tingkat insiden perilaku akademik yang tidak jujur. Ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap

nilai-nilai agama yang kurang dapat cenderung terlibat dalam perilaku tidak jujur dalam konteks akademik.

(Siswanto, 2007) menyatakan bahwa religiusitas adalah sistem keyakinan dan sikap yang menghubungkan seseorang dengan sang pencipta yang maha tinggi. Religiusitas mencakup pengetahuan agama, keyakinan, praktik ritual, dan pengalaman keagamaan. Religiusitas dianggap bersifat formal dan institusional karena menurutnya religiusitas mencerminkan komitmen terhadap keyakinan tertentu, sedangkan spiritualitas terkait dengan pengalaman pribadi dan bersifat fungsional, mencerminkan bagaimana upaya seseorang untuk menemukan makna dan signifikansi, dalam kehidupan (Zinnabauer, B & Pergament, 2005).

## 2. Fungsi Religiusitas

Religiusitas memiliki fungsi yang sama dengan fungsi agama. (Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, 2022) telah mengungkapkan bahwa fungsi-fungsi agama bagi manusia meliputi:

- a) Agama berfungsi sebagai sumber dan etika ilmu

Dengan adanya bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa khususnya materi agama, diharapkan seorang siswa didalam kehidupannya dapat mengamalkan dan menancapkan nilai-nilai spiritual seperti didalam menyelesaikan masalah, didalam menjalankan pengalaman pribadinya serta dapat melandaskan bahwa agama merupakan pokok anutan didalam hidupnya.

b) Agama berfungsi sebagai hipotesa

Ajaran agama dapat dijadikan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Salah satu hipotesa ajaran agama Islam adalah kebersamaan Mengingat Allah (dzikir) maka akan menenangkan hati. Ini adalah ajaran agama yang dianggap sebagai hipotesis yang harus dibuktikan secara empiris, yang berarti pembuktian kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah. Bukti Empiris Pendidikan Agama dapat membuat pengikutnya lebih percaya pada ajaran agamanya.

c) Agama berfungsi sebagai motivator

Agama dapat membuat penganutnya untuk menentukan, berefleksi, mengeksplorasi, sesuatu yang ditemukan dikehudipan sehari-hari. Dengan adanya seseorang memegang teguh agama seseorang tersebut dapat menjadi patokan hal yang benar ataupun yang salah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam agama tersebut.

d) Fungsi pengawasan sosial

Agama berfungsi sebagai penanggung jawab atas norma-norma sosial sehingga agama dapat menjadi landasan norma sosial yang ada, memperkuatnya dengan aturan yang benar dan dapat menyangkal aturan yang salah dan dianggap dilarang. Agama menghukum mereka yang tidak taat dengan larangan agama, dan menawarkan hadiah kepada mereka yang menaati perintah agama, dengan begitu membuat orang termotivasi

berperilaku sesuai dengan landasan-landasan sesuai kehidupan di lingkungan, dan orang tersebut mampu menjalankan kegiatan mereka serta bisa bertanggung jawab.

Berikut terdapat beberapa fungsi dari religiusitas, antara lain yaitu:

a) Fungsi Instrumental

Dengan kata lain, orang dapat mengembangkan perilaku baik atau buruk terhadap objek yang bersentuhan dengannya. Tindakan ini dapat menciptakan perilaku yang baik atau buruk dalam menghadapi permasalahan.

b) Fungsi Pertahanan diri

Tugasnya adalah melindungi seseorang dari ancaman eksternal. Fungsi ini berperan sangat penting dalam melindungi seseorang dari ancaman eksternal seperti interaksi sosial di lingkungan sekitar.

c) Fungsi Penerima dan Pemberi

Bertindak menjadi adaptasi seseorang terhadap orang lain. Fungsi penerima dan pemberi merupakan fungsi yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

d) Fungsi nilai ekspresif

Ini adalah pernyataan perilaku yang menggambarkan perilaku atau tingkah laku seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang dikerjakan. Fungsi ini memberikan penjelasan bahwa seorang individu dilihat dari perilakunya terhadap sesuatu,

baik dirinya sendiri maupun kelompoknya (Elpram Widya, 2019).

### 3. Dimensi Religiusitas

(Glock, C. Y & Stark, 1996) membagi lima dimensi religiusitasi:

#### a) Dimensi keyakinan /ideologik (*The ideological dimension*)

Dimensi ini mencakup harapan di mana umat beragama berpegang pada posisi teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin, yaitu: di hadapan Allah, mengakui adanya kekuasaan Allah dan percaya terhadap takdir Allah, mengesakan ciptaan Allah, dan memuliakan kalam Allah. Dimensi ini secara umum dikatakan bahwa keimanan yang dimiliki seseorang dapat dilihat sejauh mana seseorang menerima persoalan-persoalan agamanya. Contohnya, meyakini adanya sifat-sifat Allah, adanya malaikat Allah, adanya kitab Allah, dan meyakini hal yang terkandung didalam rukun iman.

#### b) Dimensi praktik agama /perdebatan (*The Ritual Dimension*)

Dimensi ini mencakup perilaku progresif, pelaksanaan ritual formal keagamaan, kepatuhan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmennya terhadap agamanya. Berikut beberapa contoh dari dimensi praktik agama: rajin melaksanakan salat, mengikuti kegiatan amal, memberi. sedekah dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti menghadiri perkumpulan keagamaan, membaca doa ketika memulai dan



mengakhiri sesuatu, berupaya bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

c) Dimensi pengalaman (*The Experiential Dimension*)

Dimensi ini mengacu pada pengalaman, perasaan, persepsi dan perasaan yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok agama (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, berapapun kecilnya, dengan realitas hakiki dari kodrat ilahi, yaitu Allah. Indikatornya adalah: sabar dalam cobaan, melihat kegagalan sebagai musibah yang harus dibalas, merasa doa telah terkabul.

d) Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini menggambarkan semangat umat beragama dalam memperoleh pengetahuan awal tentang keyakinan, praktik ritual, teks suci (Al-Qur'an), dan warisan tradisi. Bukti-bukti yang menunjukkan hal ini termasuk keterlibatan dalam pembacaan kitab suci (Al-Qur'an), eksplorasi isi kitab agama, semangat yang muncul setelah mendengarkan bacaan dari teks suci, serta kesadaran dalam mematuhi pedoman halal dan makanan haram.

e) Dimensi Konsekuensi (*The Consequential Dimension*)

Dimensi ini merujuk pada pemahaman praktis mengenai bagaimana keyakinan terhadap agama tersebut sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari, termasuk praktik, pengalaman, dan pengetahuan. Banyaknya pengaruh ajaran



agama terlihat dalam perilaku seperti kerelaan membantu, kemampuan untuk memaafkan, menunjukkan kasih sayang kepada sesama, mempertahankan optimisme dalam menghadapi masalah, ketekunan meski menghadapi kesulitan, kesiapan beradaptasi dalam menghadapi situasi yang beragam, mengambil tanggung jawab atas tindakan pribadi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Asmaun, 2010).

Hasil survei Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup menguatkan dimensi-dimensi tersebut, yang meliputi: a) Indikator keimanan yang menyangkut keimanan kepada Allah SWT, nabi, malaikat, dan lain-lain, b) Indikator keislaman yang berkaitan dengan pengaruh agama atau ajarannya, seperti shalat, zakat, puasa, dan syahadat, c) Indikator Ihsan berhubungan dengan emosi dan wawasan manusia mengenai keberadaan Tuhan dan ketakutan kita melanggar larangan-Nya, d) Indikator pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan ajaran agama, e) Indikator berhubungan dengan amal yaitu berperilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan sosial (Hapsari Matnuh, 2015).

Religiusitas sangat penting bagi setiap individu. Menurut Al-Khalifah, Religiusitas merupakan konsep multidimensi yang mencakup keyakinan atau keyakinan yang didasarkan pada pemikiran dan tindakan. Keyakinan adalah pergerakan awal dalam mempromosikan suatu perubahan kepribadian. Domain pengalaman religius meliputi perasaan, emosi, intuisi,

dan visi agama. Pengalaman religius merupakan dimensi yang berkaitan dengan keyakinan, pengalaman dan ibadah. Pengendalian internal seseorang dipicu oleh pertemuan emosional atau keagamaan yang berulang, yang bertindak sebagai perlindungan terhadap perilaku berbahaya terhadap diri sendiri atau orang lain. (Al-Khalifah, 1994).

Lain halnya seperti yang dikemukakan oleh (Warsiyah, 2018) terdapat empat dimensi yang mencerminkan tingkat religiusitas remaja muslim, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Keyakinan

Dimensi dimana keyakinan dieksplorasi mencerminkan pemahaman siswa mengenai pencapaian pembelajaran dalam bidang aqidah. Pelajaran aqidah secara integratif terhubung dengan pelajaran akhlak, dan pada hakikatnya, gabungan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong siswa menerapkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid) dan akhlak baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mengenai aqidah dan akhlak dilakukan dengan niat yang sadar dan rencana yang terarah, dengan tujuan mempersiapkan siswa agar mengetahui, mengenal, menghayati dan beriman kepada Allah SWT melalui kegiatan kepemimpinan, pengajaran, pelatihan dan penerapan pengalaman, serta memahaminya dalam perilaku akhlak mulia sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Aqidah merupakan salah satu prinsip dasar ajaran Islam. Hadits Muslim mencerminkan Kepercayaan Umat Islam terhadap Ajaran Islam (Cipayung, 2003). Menurut Warsiyah unsur-unsur

keimanan atau sumber pokok keimanan seseorang tertera dalam 6 rukun iman yang sudah kita ketahui

## 2. Intensitas Ritual

Intensitas ritual menggambarkan ibadah dikerjakan oleh siswa. Indikator ini bisa memberi sumbangan informasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan salah satu materi yang mencakup hukum Islam praktis. Materi fikih memiliki materi yang berbeda-beda yang terkandung dalam syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian disempurnakan dengan ijma', qiyas dll. Oleh karena itu Fikih merupakan rumusan teks al-qur an dan hadis dalam bentuk hukum Syariat Islam sebagaimana yang dipraktikkan oleh umatnya. Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan dan uraian-uraian tentang ketentuan-ketentuan pokok hukum yang terdapat dalam Alquran dan perintah-perintah umum di dalamnya Sunnah Nabi sebagaimana yang tercatat dalam kitab-kitab hadis. Menurut pendapat Warsiyah Dari uraian yang dikutip oleh Ali Indikator ritual tampak dari kesungguhan generasi muda Muslim dalam melaksanakan ibadah yang termasuk dalam dua kategori, yaitu ibadah yang diwajibkan (mahdloh) dan yang bersifat tambahan (ghairu mahdhah). Dalam kategori mahdloh, dedikasi mereka tercermin dalam seberapa tekun mereka menjalankan kewajiban seperti shalat, zakat, haji, dan puasa. Sedangkan pada kategori ghairu mahdhah, semangat mereka tercermin dalam seberapa rajin mereka melibatkan diri dalam aktivitas seperti membaca Alquran, berzikir, dan

melakukan amal kebaikan. Semua bentuk ibadah ini merupakan bentuk interaksi langsung dengan Tuhan (*hablun minan Allah*), dan tidak melibatkan Indikator hubungan dengan sesama.

### 3. Sosial

Dimensi sosial merefleksikan sejauh mana remaja mengaktualisasikan prinsip keagamaan yang berkaitan dengan relasi antarmanusia (*hablun minan nas*) serta relasi pribadi dan internal. Relasi pribadi merujuk pada koneksi individu Muslim dengan orang lain, yang mencakup ikatan keluarga, persahabatan, atau tatanan tetangga. Sementara itu, hubungan kelompok mencerminkan interaksi Muslim dengan orang lain dalam kerangka kolektif, melibatkan struktur organisasi, lembaga, dan lingkungan masyarakat.

### 4. Komitmen

Komitmen mengindikasikan ketersediaan seorang individu Muslim untuk memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap ajaran agama sebagai upaya mendukung Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan untuk mengorbankan diri atau mengambil bagian dalam pertahanan agama merujuk pada dimensi jihad dalam ajaran Islam. Meskipun jihad bukanlah elemen pusat dalam Islam, ini adalah dampak yang dihadapi oleh seorang Mukmin, sebagai bagian dari dedikasi untuk mempertahankan keyakinan Islam, termasuk melalui pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* (Warsiyah, 2018).

### 4. Faktor yang Memengaruhi Religiusitas

Menurut (Thouless, 2000) ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religius, diantaranya:

a) Dampak dari proses pembelajaran dan beragam tekanan sosial

Faktor ini mencakup dampak sosial secara keseluruhan terhadap kemajuan agama, termasuk namun tidak terbatas pada pengajaran orang tua, warisan budaya masyarakat, serta tekanan dari lingkungan sosial untuk mengikuti beragam pandangan dan sikap yang diakui oleh lingkungan tersebut..

b) Faktor Pengalaman

Faktor ini memiliki kaitan dengan berbagai pengalaman yang membentuk perspektif terhadap spritualitas. Khususnya, pengalaman-pengalaman seperti apresiasi terhadap keindahan, pertentangan moral, dan pengalaman emosional dalam konteks spiritual.

c) Faktor kehidupan/kebutuhan

Secara umum, kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kebutuhan akan perlindungan individu, keinginan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan diri, serta kebutuhan akan kesejahteraan fisik dan mental.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen yang memengaruhi tingkat kedekatan dengan agama

adalah dampak pendidikan, faktor pengalaman pribadi, serta faktor kebutuhan dalam kehidupan. Menurut (Jalaluddin, 2004) faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

1. Faktor internal yaitu merujuk pada dorongan batin yang timbul dari individu itu sendiri untuk menaati Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu membentuk Konsep Diri positif dan baik. Menurut Teori Hurlock konsep diri adalah kombinasi Dari keyakinan yang dipegang oleh individu mengenai dirinya, bersumberlah ciri-ciri fisik, mental, interaksi sosial, emosional, harapan, dan pencapaian. Sehingga diharapkan siswa yang menggunakan konsep diri yang positif bisa memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses pembentukan konsep diri di sekolah. Maka dari itu akan penulis kaitkan hubungan konsep diri dengan religiusitas siswa.
2. Faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial, termasuk lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, yang berfungsi sebagai unit sosial utama di mana individu pertama kali menggali pemahaman tentang beragam Indikator kehidupan. Menurut perspektif aliran behavioralis, mayoritas pembelajaran manusia terjadi melalui tindakan meniru dan melalui paparan contoh-contoh perilaku yang diobservasi (modeling), salah satu contohnya yaitu mengenai religiusitas (sikap religi). Religiusitas bisa tumbuh salah satunya melalui pembelajaran yang unik yang tidak dimiliki oleh sekolah umum lainnya yaitu pembelajaran



*Mahfudzat*. Hasil Belajar *Mahfudzat* diduga dapat mempengaruhi religiusitas siswa karena didalamnya terdapat pembelajaran motivasi dan kata mutiara yang dapat membangun siswa menjadi insan yang bersifat religi. Maka dari itu peneliti akan membahas sub bab selanjutnya yaitu Pembelajaran *Mahfudzat dan Konsep Diri*.

## B. Pengertian Pembelajaran *Mahfudzat*

### 1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan proses dan bagian yang sangat penting dari penyelenggaraan semua jenis dan jenjang pendidikan (Muhibin, 2001). Konsep belajar menjadi inti dalam seluruh upaya pendidikan, sehingga tanpa proses belajar, konsep pendidikan tidak akan terwujud. (Muhibin, 2001). Belajar juga merujuk pada akuisisi pengetahuan atau keterampilan. Secara keseluruhan, belajar dapat diartikan sebagai proses aktif untuk menghasilkan perubahan perilaku yang baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Oleh karena itu, perubahan perilaku keseluruhan adalah hasil dari pembelajaran. Artinya perubahan sikap dari siswa itu nyata setelah proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dalam ranah Psikologi Pendidikan, H.C. Witherington mengajukan pandangan bahwa proses pembelajaran adalah transformasi dalam karakteristik pribadi, yang tampak sebagai bentuk respon baru dalam bentuk keterampilan, sikap, rutinitas, kepribadian, atau



pemahaman. Dalam simpulan yang dikemukakan oleh Abdillah, pembelajaran merujuk pada usaha yang disadari oleh individu untuk mengubah perilaku, baik melalui pengajaran formal maupun pengalaman hidup, yang mencakup dimensi kognitif, emosional, dan fisik guna mencapai tujuan tertentu (Aunurrahman, 2016). Dalam sumber lainnya, Oemar Hamalik menyatakan bahwa "belajar" adalah sebuah rangkaian aktivitas berproses, bukan semata hasil atau akhiran. Ini melebihi sekadar menghafal, melainkan memiliki cakupan yang lebih luas dari itu yaitu mengalami dan hasil bukanlah penguasaan hasil latihan, tetapi suatu perubahan perilaku.

Dalam kamus psikologi Reber, "Dictionary of Psychology," menghadirkan dua batasan mengenai pembelajaran. Pertama, belajar diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan, yaitu mengakuisisi informasi. Kedua, belajar dijelaskan sebagai Transformasi yang bersifat relatif permanen dalam kapasitas untuk merespons yang terjadi akibat praktik yang diperkuat, mengindikasikan adanya perubahan dalam kemampuan untuk merespons secara berkelanjutan setelah latihan yang diberi penguatan.

Definisi tersebut mencakup empat konsep kunci yang sangat penting untuk menggambarkan proses pembelajaran. Konsep-konsep tersebut dapat diuraikan ulang sebagai berikut:

- a. Secara umum menetap (*Relatively permanent*)
- b. Kemampuan bereaksi (*response potentiality*)
- c. Yang diperkuat (*reinforced*)

d. Praktik atau latihan (*practice*) (Muhibin, 2001).

Dari keempat konsep tersebut, terlihat bahwa proses belajar memerlukan repetisi latihan yang berulang agar dapat memastikan pemeliharaan hasil prestasi akademik yang telah dicapai oleh siswa. Penggunaan dan pelaksanaan konsep tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Implementasi adalah langkah dimana ide, konsep politik, atau inovasi diterapkan dalam tindakan praktis dengan cara yang efektif. Berdasarkan interpretasi tersebut, implementasi berarti suatu proses dimana gagasan, konsep dan prinsip pengelolaan (potensi pengelolaan) diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mengelola keterampilan khusus yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan.

Terhubung dengan hal ini, sebenarnya peran guru memiliki karakteristik yang eksklusif dan mencakup kompleksitas tinggi dalam konteks proses belajar-mengajar, dalam upaya membimbing siswa atau anak didik menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap rencana tindakan yang dijalankan oleh guru harus didasarkan pada prinsip dan pertimbangan semata-mata demi kepentingan perkembangan siswa, sejalan dengan tuntutan profesi dan tanggung jawab yang diemban. (Sadirman, 2011).

Berikut ini akan dijelaskan beberapa indikator tentang belajar :

a) Prinsip Belajar

Prinsip adalah asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir. Jadi prinsip belajar merupakan dasar atau asas yang menjadi

pokok dasar berfikir dalam belajar. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar. Pertama-tama, prinsip fundamental dalam pembelajaran adalah transformasi perilaku. Transformasi perilaku yang timbul sebagai hasil dari proses pembelajaran memiliki beberapa atribut:

1. Merupakan hasil dari tindakan yang rasional dan terarah.
2. Menjadi kontinyu atau terhubung erat.
3. Memiliki karakter fungsional, dengan manfaat yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.
4. Bersifat positif atau mengakumulasi seiring waktu.
5. Dilakukan secara aktif melalui perencanaan dan pelaksanaan.
6. Menjadi perubahan permanen atau langgeng.
7. Memiliki tujuan yang jelas.
8. Melibatkan seluruh kemampuan manusia.

Kedua, belajar adalah sebuah proses. Belajar terjadi karena dipicu oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar bersifat sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar mewakili keseluruhan fungsi yang berasal dari berbagai komponen pembelajaran.

Ketiga, belajar juga mengandung dimensi pengalaman. Pengalaman pada hakikatnya merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. (Suprijono, 2014).

Dalam konsep ini, guru dituntut untuk berupaya menginspirasi perubahan positif dalam perilaku atau kecenderungan yang dapat segera menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa.

Oleh karena itu, seorang calon guru atau pembimbing diharapkan sudah mampu merumuskan prinsip-prinsip belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip belajar ini harus dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda, serta dapat diadaptasi oleh setiap siswa secara individual. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, prinsip-prinsip belajar ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam konteks persyaratan yang diperlukan untuk pendidikan:
  1. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, tiap siswa perlu mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan minat belajar, dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pendidikan.
  2. Pembelajaran harus memiliki kapasitas untuk memicu penguatan dan motivasi yang kuat dalam diri siswa, agar mereka berhasil mencapai sasaran pendidikan.
  3. Proses pembelajaran memerlukan lingkungan yang menantang, di mana anak-anak dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan belajar dengan dimensi emosional yang lebih besar.
- b. Mengacu pada inti dari konsep belajar:
  1. Belajar adalah proses berkelanjutan, sehingga harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan yang berlangsung.
  2. Belajar melibatkan tindakan mengorganisir, beradaptasi, menjelajahi, dan menemukan hal baru.

3. Pada dasarnya, belajar melibatkan penyesuaian hubungan timbal balik (interaksi) untuk mencapai pemahaman yang diinginkan. Stimulus yang diberikan akan memunculkan respon yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. Pembelajaran bersifat menyeluruh dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami maknanya.
  2. Pembelajaran harus dapat mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pengetahuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada Indikator agama, melainkan juga mencakup wawasan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pengetahuan tersebut diharapkan memiliki nilai yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, selain memberikan manfaat pribadi kepada individu yang memilikinya. Dengan demikian, tujuan belajar untuk menciptakan individu yang berkualitas akan dapat terlaksana dengan baik (Muhibin, 2001).

Kegiatan belajar merupakan proses yang fundamental dan tak terpisahkan dalam segala bentuk dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar yang dijalani oleh para siswa, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah dan dalam keluarga. Guru dalam konteks pembelajaran berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya,

menyediakan sumber daya untuk pembelajaran. Oleh karena itu, fokus pembelajaran adalah pada siswa itu sendiri. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran melibatkan dialog interaktif. Secara esensial, pembelajaran merupakan proses yang alami dan konstruktif, berbeda dengan pengajaran yang bersifat mekanis.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa peran guru telah berkembang dari seorang pengajar menjadi fasilitator pembelajaran. Sebagai tutor, tugas dan tanggung jawab guru bertambah, yang meliputi tugas guru merencanakan pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator hasil pembelajaran, motivator dan pembimbing pembelajaran (Slameto, 2010). Dari segi pokok-pokok penting yang telah diuraikan di atas, akhirnya dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Menunjukkan adanya rencana, langkah-langkah, metode, serta teknik yang telah diatur dan dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Bertujuan untuk membentuk perkembangan anak dalam arah yang spesifik.
- c. Partisipasi aktif dari siswa menjadi prasyarat mutlak bagi kelancaran proses belajar-mengajar.
- d. Peran guru yang teliti.
- e. Adanya pola aturan yang diikuti oleh guru dan siswa dengan porsi yang sesuai.
- f. Batasan waktu yang mengikat untuk meraih tujuan pembelajaran.



g. Penilaian, baik dalam bentuk penilaian terhadap proses maupun hasil akhir (produk) (Slameto, 2010).

Seperti halnya belajar, belajar dan mengajar pada hakekatnya adalah sebuah proses. Proses adalah kata yang berasal dari kata latin “processus” yang berarti “jalan ke depan” dan mengacu pada langkah-langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Jadi prosesnya adalah perubahan, terutama jika menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan psikologis. Perubahan ini bersifat positif dalam arti bergerak ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya (Muhibin, 2001). Menurut pandangan Jerome S. Bruner, seorang kritikus vokal terhadap teori S-R Bond (Barlow, 1985), siswa mengalami tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Fase perhatian (*attentional phase*)
2. Fase penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)
3. Fase motivasi (*motivation phase*)

Dari penjelasan di atas, dapat disarikan bahwa pembelajaran merujuk pada aktivitas belajar mengajar, yakni mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sementara itu, pengajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran dan pengajaran merupakan proses yang terlibat dalam aktivitas belajar mengajar.

Setelah memahami beberapa indikator belajar, selanjutnya akan dibahas faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi tiga hal, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor



pendekatan belajar. Faktor internal merujuk pada kondisi fisik dan mental siswa sebagai faktor internal yang memainkan peran. Faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan luar siswa, yakni kondisi di sekitarnya. Faktor belajar, atau gaya belajar, mencakup tipe belajar seorang siswa dan metode/strategi yang digunakan untuk mengatasi materi pembelajaran.

Bertolak dari beberapa penjelasan di atas memberikan pengetahuan bahwa tujuan inti dari setiap pembelajaran adalah mewujudkan generasi yang berakhlak dan berilmu pengetahuan dengan tuntutan agar dalam belajar dapat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri, lingkungan, dan kehidupan.

#### b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Kami dapat menanggapi secara khusus rangsangan tertentu. Keterampilan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, atau penerapan aturan.
- 2) Kemampuan intelektual, yaitu. kemampuan merepresentasikan konsep dan simbol. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengklasifikasikan, menganalisis-mensintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk melakukan fungsi kognitif tertentu.

- 3) *Cognitive strategy*, atau kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif seseorang. Keterampilan ini melibatkan penggunaan konsep dan aturan untuk memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melakukan rangkaian gerakan fisik pada benda dan koordinasi sedemikian rupa sehingga terwujud gerakan fisik secara otomatis.
- 5) Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian. Sikap adalah kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengecualikan nilai-nilai. Sikap adalah kemampuan untuk mengubah nilai menjadi standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi pengetahuan (knowledge, memory), komprehensi (pengertian, penjelasan, rangkuman, contoh), aplikasi (application), analisis (menggambarkan, membuat hubungan), sintesa (pengorganisasian, perencanaan, pembentukan konstruksi baru), dan evaluasi (evaluation). Domain afektif menerima, merespon, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mencirikan. Ranah psikomotor meliputi inisial, prarutin, dan rutin. Keterampilan psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sedangkan menurut

Lindgren hasil belajar meliputi keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan sikap.

(Romizwoski, 1981) mendefinisikan hasil belajar sebagai keluaran (input) dari suatu sistem pengolah masukan. Inputnya bisa berupa berbagai data, sedangkan outputnya bisa berupa eksekusi. Informasi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: 1) Fakta, yaitu informasi tentang objek nyata, hubungan dalam kenyataan dan informasi lisan tentang objek, peristiwa atau orang. 2) Konsep adalah informasi tentang sekumpulan objek atau definisi tertentu. 3) Prosedur adalah informasi tentang suatu tindakan tindakan yang linier dalam mencapai suatu tujuan, dan 4) prinsip adalah pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih konsep.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu Indikator potensi kemanusiaan saja. Artinya, klasifikasi hasil belajar para ahli pendidikan tersebut di atas tidak terpecah-pecah atau terpisah-pisah, melainkan utuh (Suprijono, 2014).

## 2) Pengertian *Mahfūdẓāt*

Dari segi bahasa *Mahfudzat* berasal dari bahasa arab yaitu محفوضات dari kata حفظ yang bermakna Memelihara sedangkan tanda ت merupakan ciri tanda jamak muannats salim, أَتْ ( ATUN ) bentuk rafa', أَتٍ : ( ATIN ) bentuk nasab atau jer. sedangkan jamak itu berarti bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu dalam tata bahasa. Jadi dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa *mahfudzat* adalah suatu kata tunggal atau

jamak yang menunjukkan suatu makna untuk memelihara. Kata mutiara berarti juga pemeliharaan kata. Jadi, dari beberapa penjelasan makna per kata ditarik pengertian bahwa محفوظات merupakan suatu kegiatan pemeliharaan kata atau pribahasa dalam bahasa arab. Dan pada umumnya dilaksanakan dalam kurikulum pembelajaran sekolah.

Bagi lingkungan Pondok Pesantren, istilah "*mahfudzat*" sudah menjadi hal yang umum, mengingat telah menjadi bagian integral dari kurikulum di setiap Pondok Pesantren. Selain mempelajari Bahasa Arab sebagai dasar untuk memahaminya, para peserta didik atau santri juga diharapkan dapat mengekstrak hikmah dan pelajaran dari ajaran berharga para Ulama terdahulu yang dirumuskan dalam bahasa Arab.

*Mahfudzat* Secara linguistik, kata-kata mutiara diartikan sebagai "wise word" dalam bahasa Inggris. Namun, dalam konteks kurikulum di Pondok Pesantren, sebagian besar kata-kata mutiara yang ditekankan dan dipelajari berasal dari para ulama terdahulu yang memiliki keilmuan yang kuat serta pengalaman dan pelajaran berlimpah. Selain memahami seluruh Indikator kehidupan dan menghafal *mahfudzat*, santri juga diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang positif dan membentuk karakter yang mulia. *Mahfudzat*, dalam pengertian mata pelajaran, merujuk pada metode klasikal yang melibatkan menghafal kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, seperti hadis, syair, kisah, kata-kata mutiara, dan lain sebagainya. (Imaniatul, 2019).

Pelajaran *mahfudzat* merupakan bagian dari mata pelajaran dalam bahasa Arab yang mengajarkan hikmah dan pepatah dalam bahasa Arab.

Tujuan dari pengajaran *mahfudzat* adalah mengakarkan prinsip-prinsip kehidupan yang esensial untuk masa depan para peserta didik. Melalui pembelajaran *mahfudzat*, diharapkan prinsip-prinsip kehidupan tersebut akan tertanam dalam benak para peserta didik, sehingga tercermin dalam karakter yang mulia. Dengan begitu, karakter tersebut dapat tercermin dalam perilaku yang tercermin melalui petikan-petikan *mahfudzat* yang telah dipelajari.

### 3) Tujuan Pembelajaran *Mahfudzat*

Tujuan belajar adalah suatu keinginan/maksud ataupun haluan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.

#### 1. Untuk Mendapatkan pengetahuan

Ini tercermin dalam kemampuan berpikir. Kemahiran berpikir dan pemahaman pengetahuan saling terkait. Dengan kata lain, perkembangan keterampilan berpikir tidak bisa dipisahkan dari penguasaan materi pengetahuan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik menjadi lebih menonjol. (Suprijono, 2014).

#### 2. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Menanamkan konsep atau merancang konsep juga memerlukan kemampuan. Dalam kata lain, ini membutuhkan keterampilan yang melibatkan Indikator fisik dan mental. Keterampilan fisik berkaitan dengan hal-hal yang dapat diamati atau terlihat, fokusnya pada gerakan atau penampilan fisik siswa. Di sisi lain, keterampilan mental lebih kompleks karena tidak selalu terlibat dalam hal-hal fisik yang paling

dasar, melainkan lebih bersifat abstrak. Ini melibatkan kapasitas untuk menilai, berpikir, serta kreativitas dalam mengatasi dan mengartikulasikan masalah atau konsep.

### 3. Pembentukan sikap

Guru hendaknya lebih bijak dan cermat dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian siswa. Hal ini membutuhkan keterampilan mengarahkan motivasi dan berpikir, tidak lupa menggunakan contoh atau model dari guru (Suprijono, 2014).

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak lepas dari pengenalan nilai, transmisi nilai. Oleh karena itu, guru bukan sekedar “pengajar”, tetapi benar-benar guru yang menularkan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, kesadaran dan kemauan siswa untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya meningkat. Cara berkomunikasi atau metode yang dapat digunakan misalnya dalam diskusi, demonstrasi, drama sosial, bermain peran (Suprijono, 2014).

Dengan demikian, esensi dari tujuan belajar adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan Indikator mental/nilai-nilai. Mencapai tujuan belajar berarti mencapai hasil belajar. Terkait dengan konsep tujuan belajar tersebut, hasil belajar mencakup:

- a. Bidang ilmu dan pengetahuan, termasuk konsep dan fakta (kognitif).
- b. Indikator personal, termasuk kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Tindakan nyata, seperti keterampilan atau performa (psikomotorik).



Ketiga hasil belajar ini dalam pengajaran diorganisir secara terpisah, walaupun pada dasarnya siswa merupakan entitas yang holistik. Ketiga Indikator ini dalam konteks belajar mengajar diatur sesuai dengan konten materi pembelajaran yang ada. Karena semuanya tergantung pada siswa, kepribadian yang sempurna. Dan semua ini membutuhkan sistem ekologi pendukung.

Menurut Eliyana tujuan dan maksud dari pembelajaran *mahfudzat* adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan muatan yang apabila ditanamkan akan menjadi falsafah hidup yang penting bagi siswa.
  - b. Untuk mengajarkan tentang keyakinan tentang kehidupan khususnya pada diri setiap siswa.
  - c. Mengajarkan budi pekerti luhur pada setiap siswa.
  - d. Memberikan kekuatan mental pada setiap siswa.
- 4) Metodologi Pembelajaran *Mahfudzat*

Metode merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, istilah "logi" berasal dari bahasa Yunani "logos" yang mengacu pada pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi merupakan pengetahuan mengenai bagaimana suatu sistem beroperasi untuk mencapai tujuan. Metode cenderung bersifat prosedural dan terstruktur karena bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan tugas tertentu.

Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah



metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.

Metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat peencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu (Acep Hermawan, 2011). Dengan demikian, metodologi pembelajaran tidak hanya membahas metode semata, tetapi kajiannya lebih luas yaitu mengaitkan cara menggunakan metode dengan bahan yang diajarkan, peserta didik dan guru bahkan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran Mahfudhzat, pendekatan yang digunakan adalah metode langsung (*direct method*) dalam tata bahasa Arab. Metode langsung bertujuan agar para pelajar dapat berkomunikasi dalam bahasa asing (Arab) yang mereka pelajari seolah-olah mereka berbicara dalam bahasa tersebut. Dari konsep metode langsung tersebut, terdapat beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi:

- a. Poin penting dalam berbahasa adalah berbicara, sehingga berbicara menjadi fokus utama. Jika materi berbentuk teks, maka teks tersebut akan pertama kali dihadirkan secara lisan.
- b. Sejak awal, pelajar diberdayakan untuk berpikir dalam bahasa asing yang dipelajarinya.

- c. Penggunaan bahasa ibu atau bahasa kedua serta terjemahan ke dalam kedua bahasa tersebut dihindari.
- d. Tata bahasa tidak mendapatkan penekanan yang besar. Jika tata bahasa dihadirkan, hal ini dilakukan melalui pengulangan contoh kalimat secara lisan, tanpa definisi formal atau penghafalan.
- e. Ada hubungan langsung antara kata atau kalimat dengan maknanya melalui demonstrasi, gerakan tubuh, ekspresi wajah, gambar, atau bahkan pengalaman nyata. Karena konsep ini, proses pembelajaran dapat terjadi baik dalam atau di luar kelas..

Untuk pemahaman dalam pembelajaran *mahfudzat* guru memberikan bait-bait *mahfudzat* dengan cara menghafal dan memaknai kosakata dari tiap bait *mahfudzat*, guru menekankan dengan melalui dua metode yaitu metode terjemahan bahasa, metode membaca dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode terjemahan tata Bahasa

Pendekatan ini kadang-kadang dikenal dengan istilah metode konvensional, meskipun penggunaan kata "konvensional" masih menjadi perdebatan. Pendekatan ini sangat menitikberatkan pada pengembangan Indikator mental dan perkembangan intelektual. Karakteristiknya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memfokuskan pada penghapalan aturan-aturan dan fakta-fakta mengenai tata bahasa agar dapat dimengerti dan diterapkan pada morfologi dan kalimat yang digunakan oleh peserta didik.

2. Menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan, sementara berbicara dan mendengarkan dianggap kurang penting.
  3. Memilih kosakata berdasarkan teks bacaan yang digunakan.
  4. Unit dasar pembelajaran adalah kalimat, dan tata bahasa diajarkan secara deduktif.
  5. Bahasa lokal digunakan sebagai bahasa pengantar dalam konteks penerjemahan, penjelasan, perbandingan, dan penghapalan aturan tata bahasa.
- b. Metode membaca

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan memahami teks bacaan yang relevan dalam proses belajar. Mereka diharapkan memiliki kemampuan untuk menguraikan makna dari teks yang dibaca dan juga dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi teks tersebut. Dalam konteks kemampuan membaca ini, ada enam jenis pertanyaan pascabacaan yang tradisional dikenal, yaitu: Apa?, Siapa?, Mengapa?, Di mana?, Kapan?, dan Bagaimana? (Iskandarwassid, 2014).

Oleh karena itu, seorang instruktur bahasa yang menganut pendekatan tertentu memiliki keleluasaan untuk merancang berbagai metode yang beragam, sesuai dengan konteks dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa metode yang dikembangkan dan diterapkan harus sejalan dengan pendekatan yang dipegang. Oleh karena itu, metode yang diterapkan

harus mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal mendengarkan (*istima'/listening*), berbicara (*takallum/speaking*), membaca (*qira'ah/reading*), dan menulis (*kitabah/writing*).

Agar proses belajar-mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan, pelajaran bahasa Arab di satu kelas (grup) hendaknya diajarkan oleh seorang guru dengan mengikuti beberapa petunjuk sebagai berikut :

1. Muthala'ah dan Mufradat
2. Amsilah
3. Tadribat
4. Tamrinat
5. Muhadatsah
6. Insya'

Setiap seorang guru mempunyai langkah-langkah pembelajaran dalam *muthala'ah*, setiap dars diawali dengan bacaan atau *muthala'ah* dan diajarkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
  1. Guru menyampaikan salam pembukaan
  2. Guru membersihkan kelas (apabila kelas belum rapi)
  3. Guru menanyakan tentang pelajaran yang diajarkan, dan guru menuliskan hijriah dan masehi di papan tulis.
- b. Pembukaan

Guru menanyakan pelajaran kemaren meminta siswa lalu menghafalkannya (sesuai kebutuhan) kemudian menghubungkan dengan materi baru yang akan dibahas,

c. Pokok Bahasan

- 1) Sebelum mengajar di depan kelas, guru harus terlebih dahulu mengetahui *mufradat* (kosakata) yang dikandung oleh *muthola'ah* tersebut dan bentuk kata (صرف) atau struktur kalimat (نحو) yang sengaja ditonjolkan pada bahan ini. Untuk itu agar di perhatikan مفردات Dan امثلة serta ملا حظات. yang disajikan setelah bahan Muthola'ah.
- 2) Pertama-tama guru *mengucapkan mufradat* tersebut didepan kelas. Kata demi kata yang selalu diikuti oleh pelajar secara kelompok, kemudian secara perorangan sesuai dengan waktu yang tersedia tanpa melihat atau membaca buku.
- 3) Setelah mereka dapat mengucapkan mufradat dengan fasih. Guru selanjutnya menjelaskan arti setiap mufradat dengan menggunakan gambar, dramatisasi dan sebagainya. Terjemahan kedalam bahasa Indonesia baru dipergunakan bila diperkirakan alat-alat bantu tersebut tidak mampu untuk menjelaskan makna suatu mufradat. Disamping itu, setiap mufradat agar dijelaskan maknanya dalam kalimat jumlah-jumlah yang terdapat dalam bahan muthala'ah yang mengandung mufradat baru itu. Cara ini akan memudahkan pelajar dalam memahami isi bahan muthala'ah secara keseluruhan.

- 4) Guru menulis menulis bait atau teks *mahfudzat* di papan tulis.  
Kemudian siswa mencatat dibuku pelajaran.
- 5) Guru membacakan bahan muthala'ah dengan mahraj huruf dan inotasi kalimat yang baik dengan penuh perhatian dari semua siswa. Sebaiknya pada langkah inipun siswa belum diperbolehkan melihat buku pelajaran.
- 6) Guru menginstruksikan para siswa untuk membaca bahan muthala'ah secara menyeluruh. Kemudian, secara individu sesuai dengan waktu yang ada, pengajar melakukan koreksi atas kesalahan mereka dalam membaca dengan cara yang bijaksana.
- 7) Guru menjelaskan makna jumlah (kalimat) yang terdapat dalam bahan muthala'ah yang belum dipahami oleh siswa, dengan pendekatan yang sama seperti yang digunakan saat menjelaskan bahan mufradat (tiga butir).
- 8) Para siswa memfokuskan perhatian pada papan tulis atau buku pelajaran untuk mencari kalimat atau mufradat yang belum mereka pahami. Setelah itu, siswa mengajukan pertanyaan mengenai kalimat atau kata yang belum dimengerti, dan jawaban diberikan oleh siswa sendiri atau oleh pengajar.
- 9) Selanjutnya, guru meminta salah satu atau beberapa siswa untuk membacakan tulisannya. Setelah itu, semua siswa membaca bersama secara keras, kemudian dengan lebih pelan, guna mempersiapkan diri dalam menjawab pertanyaan. Guru menghapus kosakata di papan tulis.

10) Guru meminta siswa menutup buku tulis mereka.

d. Evaluasi:

1. Siswa menjelaskan teks kalimat atau bait *mahfudzat* secara bertahap, entah per bait atau per baris.
2. Pengajar secara berangsur-angsur menghapus teks kalimat *mahfudzat* dari papan tulis. Kemudian, guru meminta siswa untuk menghafal teks secara bertahap. Ketika bagian teks dihapus, siswa diminta untuk menghafalnya bersama-sama atau secara mandiri, tanpa guru mengucapkan teks yang harus diikuti. Setelah itu, pengajar meminta salah satu siswa atau lebih untuk menghafal bait secara bergantian.
3. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul dan melafalkan *mahfudzat*. Selanjutnya, pengajar mengajukan pertanyaan mengenai makna kalimat *mahfudzat* tersebut.

e. Penutup:

Pengajar memberikan nasihat dan bimbingan. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pengaruh pembelajaran *mahfudzat* ini diantaranya menjadi salah satu dugaan penyebab adanya perbedaan kepribadian antara siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah dengan siswa umum lainnya, yang tidak mengajarkan pelajaran *mahfudzat*. Dalam buku *mahfudzat* banyak sekali pembelajaran nasehat-nasehat ulama dan sahabat, akhlak, motivasi yang mengarahkan siswa untuk menuju kedalam perilaku beragama (religiusitas).



Sehingga diharapkan dapat membentuk konsep diri yang mengarah kepada sikap religi siswa.

### C. Konsep Diri

#### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri yaitu Indikator yang memiliki signifikansi besar dalam kehidupan seseorang. Konsep diri dihubungkan dengan bagaimana individu merasakan dan memahami dirinya sebagai suatu entitas yang lengkap dengan ciri-ciri unik. Ini mengakibatkan pengakuan individu sebagai sosok yang memiliki karakteristik yang khas dan tak tertandingi. Lebih dari itu, konsep diri juga memiliki peran yang krusial dalam menunjukkan pemahaman individu terhadap kebutuhan pribadi serta refleksi objektif mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Konsep diri merupakan pendapat individu tentang siapa dirinya dan dapat diperoleh melalui informasi yang diberikan kepada individu oleh orang lain (Mulyanah, 2000). Menurut (Burns, 1993) konsep diri adalah gambaran yang membingungkan tentang apa yang kita pikirkan, apa yang orang lain pikirkan tentang kita, bagaimana kita ingin melihat diri kita sendiri. Lebih lanjut menurut (Hurlock, 2008), konsep diri adalah kombinasi dari keyakinan yang dianut seseorang tentang dirinya, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi.

(Djaali, 2007) menyatakan Konsep diri adalah persepsi mental seseorang tentang keadaan mereka saat ini dan bukan gambaran ideal tentang diri mereka yang diharapkan atau diinginkan individu. Dengan kata lain, konsep diri adalah pandangan positif dan negatif yang dimiliki

seseorang tentang diri mereka sendiri, tentang siapa mereka, bukan pandangan yang mereka inginkan atau pandangan ideal atau harapan orang terhadap mereka.

Konsep diri adalah seseorang yang sudah mengetahui dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangannya, serta kebutuhannya. Menurut (Hughes, A., Galbraith, D., & White, 2011) konsep diri adalah gambaran atau penjelasan tentang diri sendiri yang meliputi harga diri. Konsep diri adalah persepsi tentang sesuatu tentang diri sendiri, jika kita sama sekali tidak berinteraksi dengan orang lain, kita tidak mengerti bagaimana orang lain menilai kita. Pada dasarnya individu menilai dirinya sendiri berdasarkan pengalamannya. Konsep diri mencakup tiga dimensi utama, yakni:

1. Dimensi pengetahuan, di mana individu memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri, termasuk gambaran serta kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
2. Dimensi harapan, di mana individu memahami bagaimana potensi dirinya bisa berkembang di masa depan.
3. Dimensi penilaian, yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengevaluasi pertanyaan seperti "siapa saya" dan "seharusnya saya menjadi apa"(Calhoun, J. F dan Acocella, 1990).

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah kemampuan mengarahkan, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat menyebabkan arah dan bentuk konsekuensi positif sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan digunakan secara terpisah

selama proses kehidupan, termasuk menyikapi kondisi yang ada di lingkungan sekitar.

## 2. Indikator-Indikator Konsep Diri

Secara umum, pengertian mengenai konsep diri dijabarkan dengan perspektif atau dimensi yang bervariasi, tergantung pada sudut pandang individu ahli yang bersangkutan. Terdapat pandangan dari para ahli seperti Song dan Hattie Syamsul Bachri Thalib yang membagi ranah konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri akademik dan konsep diri non-akademik. Konsep diri non-akademik juga dipilah menjadi dua lagi, yaitu konsep diri sosial dan persepsi diri. Jadi secara esensial, konsep diri melibatkan dimensi konsep diri akademik, konsep diri sosial, dan persepsi diri. (Thalib, 2017).

Menurut (Fitts, 1971) Konsep diri seseorang dibagi menjadi beberapa dimensi-dimensi yaitu:

### a) Dimensi Internal

Di dalam dimensi internal, konsep diri dianggap sebagai entitas yang bersifat obyektif dan juga sebagai proses berkelanjutan. Saat seseorang berpikir, merasakan, dan terlibat dalam aktivitas, konsep diri berfungsi sebagai proses aktif. Namun, ketika seseorang memikirkan perasaan, pandangan, persepsi, dan penilaian, konsep diri dianggap sebagai suatu entitas yang dapat diamati. Dalam konteks ini, konsep diri dianggap sebagai entitas yang terintegrasi, melibatkan proses-proses aktif seperti berpikir, mengingat, dan

mengamati. Dimensi ini terdiri dari tiga indikator utama yang meliputi:

1) Diri Identitas (*identity self*)

Identitas diri merupakan Indikator konsep diri yang paling mendasar dan, dalam konteks itu, biasanya mengacu pada pertanyaan “siapa saya”, yang mencakup simbol-simbol yang diterima individu untuk membangun dan menggambarkan diri mereka sendiri. Fisik diri mengacu pada bagaimana seseorang secara fisik memandang diri mereka sendiri. Dalam situasi ini, dapat diperoleh pemahaman mengenai bagaimana seseorang memandang kesehatan, penampilan (seperti kecantikan, penampilan fisik yang menarik atau tidak menyenangkan), serta kondisi tubuh (seperti tinggi, pendek, kurus, atau gemuk).

2) Diri Pelaku (*Behavioral self*)

Diri Pelaku adalah pendapat individu tentang sikap atau perilakunya sendiri atau tindakan yang terkait dengan kesadaran total tentang apa yang ingin dilakukannya. Selain itu, bagian ini mengacu pada identitas diri, yang dibentuk oleh perilaku yang biasanya diikuti oleh konsekuensi dari luar, dalam, atau kedua diri. Konsekuensi ini menentukan apakah perilaku tersebut berlanjut atau tidak. Selain itu, juga menentukan apakah perilaku tersebut menjadi abstrak, dilambangkan dan menjadi bagian dari identitas.

3) Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging self*)

Diri Penilai berperan sebagai pengamat, penstandar, dan penilai. Fungsinya adalah sebagai perantara antara citra diri dan ekspresi tulisan. Individu umumnya membuat penilaian berdasarkan pengamatan mereka. Selain itu, penilaian ini memiliki peran penting dalam menentukan tindakan yang ditunjukkan. Penghargaan terhadap diri sendiri dipisahkan dari atribut-atribut dalam identitas penulis. Contohnya, seseorang mungkin mengungkapkan, "Saya melakukan tindakan tersebut, tetapi saya bukanlah tipe orang yang melakukan hal semacam itu." Ini berarti bahwa tindakannya tidak mendapat persetujuan.

Seseorang cenderung membuat penilaian tentang sesuatu yang mereka alami. Oleh karena itu, segala sesuatu yang diterapkan padanya tidak hanya merupakan gambaran diri, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai diri. Peringkat ini pada akhirnya memberikan peran pada akting. Jadi jelas bahwa harga diri menentukan kepuasan seseorang terhadap dirinya sendiri atau seberapa besar ia dapat menerima dirinya sendiri. Kepuasan diri yang rendah menyebabkan rendahnya harga diri dalam pembentukan keyakinan inti yang selalu diliputi keraguan. Sebaliknya, orang dengan kepuasan diri yang tinggi memiliki kesadaran diri yang lebih realistis, yang memungkinkan mereka untuk berperilaku lebih baik dan mengarahkan lebih banyak energi dan perhatian ke luar untuk bertindak lebih konstruktif. Kecenderungan evaluasi diri ini

tidak hanya merupakan bagian penting dari persepsi ini, tetapi juga merupakan bagian penting dari pembentukan harga diri.

b) Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya sendiri melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya dan sebagainya. Teori Indikator yang digunakan dijabarkan oleh William H. Fitts (1971) Dimensi ini dibedakan atas lima bentuk, yaitu;

1) Diri Fisik (*Physical self*)

Diri fisik mengacu pada tujuan tentang diri mereka sendiri secara fisik. Dalam hal ini, Anda dapat melihat tujuan seseorang tentang kesehatan, penampilannya (menarik atau tidak, cantik dan jelek). Dan kondisi tubuhnya (tinggi, pendek, kurus dan gemuk). Apa yang dianggap sebagai konsep diri yang tidak wajar jika ia memandang rendah atau berpenampilan kurang baik secara fisik, penampilan, masalah kesehatan, cantik atau rupawan dan bentuk tubuh yang ideal.

2) Diri Etik Moral (*Moral-etical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dari tataran nilai moral dan etika. Masalah ini menyangkut pandangan tentang hubungan dengan Tuhan, kepuasan hidup dan nilai-nilai agama mereka, yang mencakup batas-batas baik dan jahat. Konsep diri dapat dikatakan positif jika ia siap memimpin dirinya sebagai pribadi yang memegang



teguh nilai-nilai moral-etis, baik dalam penerapan agama maupun secara sistematis atau menyeluruh di lingkungannya. Sebaliknya, konsep diri seseorang yang kapabel dikatakan negatif jika ia dapat mengkategorikan nilai-nilai kapabilitas yang kurang terorganisir.

### 3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi adalah persepsi seseorang tentang keadaan pribadi. Itu dipengaruhi oleh kepuasan masyarakat dengan kepribadiannya, atau sejauh mana dia merasa seperti seseorang, atau sejauh mana dia merasa bahwa dia adalah orang yang sebenarnya. Konsep diri dapat dikatakan positif jika memandang dirinya sebagai orang yang bersyukur, optimis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dianggap sebagai konsep diri negatif jika ia menganggap dirinya sebagai orang yang jarang mengalami kebahagiaan. Kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu, ketidakmampuan untuk mengontrol apa yang Anda lakukan atau secara optimal menangani masalah yang ada.

### 4) Diri Keluarga (*family self*)

Sebagai bagian dari lingkungan keluarga, dia mengungkapkan emosi dan martabatnya dalam peran sebagai anggota keluarga. Bagian ini mencerminkan intensitas ikatan emosional seseorang dengan peran mereka dalam keluarga serta



tanggung jawab dan peran apa yang mereka jalankan sebagai bagian dari keluarga tersebut.

#### 5) Diri Sosial (*sosial self*)

Bagian ini mencakup evaluasi pribadi terhadap cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan persepsi mental dan tindakan individu sehubungan dengan predisposisi sosial di dalam dirinya, serta kemampuan mereka untuk berhubungan dengan anggota masyarakat lainnya. Lingkupnya sangat luas.

### 3. Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

(Hurlock, 2008) menyebutkan faktor lain yang lebih spesifik yang juga mempengaruhi pembentukan konsep diri yaitu: kondisi kesehatan fisik, mental, spiritual dan fisik, pakaian, nama dan julukan, intelektual, emosi, model budaya, prestasi, sosial dan keluarga . status . Dengan demikian, Zulfan dan Wahyuni (Azizi, 2014) menyatakan bahwa: perubahan fisik, hubungan dengan keluarga, hubungan lawan jenis atau sesama jenis, perkembangan kognitif dan identitas pribadi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri.

Dalam konteks ini, peran konsep diri menjadi signifikan dalam kehidupan remaja. Konsep diri dalam diri setiap individu memiliki variasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkontribusi pada proses pembentukannya. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang memiliki dampak pada pembentukan konsep diri;

#### a) *Self-appraisal*

Ini adalah sudut pandang individu yang menjadikan dirinya objek komunikasi. Dengan kata lain, bagian ini adalah tentang kesan kita tentang diri kita sendiri.

*b) Reactions and responses of others*

Pada dasarnya konsep diri tidak dapat berkembang jika kita hanya mampu mengevaluasi diri kita sendiri. Namun, konsep diri dapat terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ulasan dan pendapat orang lain juga mempengaruhi citra diri. Berikut adalah contoh pertemuan: ketika kita memiliki kesempatan untuk berdiskusi karena kita berbeda pendapat dengan orang lain, semua mata tertuju pada kita dan kita menjadi pusat perhatian dalam pertemuan tersebut. Jadi kita harus memiliki rasa "apakah ada yang salah dengan saya?".

*c) Role you play*

Tujuan dari konsep diri yang ketiga adalah peran. Peran di sini berarti sebuah konsep yang digunakan untuk memilih perilaku seperti apa yang kita tampilkan di masyarakat sehingga apa yang kita lakukan dan lakukan itu benar atau salah. Ungkapan yang kita tunjukkan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap kita, dan ini juga mempengaruhi kualitas harga diri yang kita tunjukkan di depan orang lain di masyarakat.

*d) Reference group*

Group biasanya mendengar kelompok pembanding bersama dengan kelompok pembanding. Grup referensi yang dimaksud di

sini adalah grup yang bisa kita ikuti sebagai anggota. Jika kelompok ini dianggap penting, kelompok ini dapat meningkatkan dan/atau mengembangkan konsep diri kita di masa depan. Penting di sini bahwa kelompok ini memberikan penilaian yang positif dan memberikan reaksi yang baik terhadap pembentukan konsep diri. Perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh kelompok ini dalam waktu singkat, tetapi juga oleh pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Ketika seorang individu dilahirkan, dia tidak mengenal dirinya sendiri, dia tidak memiliki harapan untuk mencapainya. Sesuai dengan tumbuhnya konsep diri melalui interaksi dengan kelompok atau lingkungan sosialisasi, ia mampu menentukan prestasi dan cita-cita masa depannya, sehingga kelompok acuan ini tidak mempengaruhi kehidupan individu hanya dalam jangka pendek (Hartanti, 2018).

(Khamsia, 2020) menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti berikut:

a. Usia

Konsep diri berkembang seiring bertambahnya usia. Pada masa kanak-kanak, konsep diri seseorang berkaitan dengan hal-hal yang ada disekitarnya dan keluarganya. Selama masa remaja, konsep diri sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan orang yang mereka cintai. Selain itu, citra diri sangat dipengaruhi oleh status sosial dan pekerjaan pada masa dewasa,

serta kondisi fisik, mental dan perubahan sosial juga lebih mempengaruhi citra diri pada masa tua.

b. Intelegensi (Kecerdasan)

Kecerdasan mempengaruhi proses adaptasi seseorang terhadap lingkungan, terhadap orang lain, dan juga terhadap dirinya sendiri. Semakin tinggi kecerdasan, semakin baik adaptasi dan juga kemampuan untuk berinteraksi dengan rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima. Hal itu ternyata dapat meningkatkan konsep diri dan sebaliknya.

c. Pendidikan

Seseorang yang mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan prestasinya meningkat, maka konsep dirinya juga akan berubah.

d. Status Sosial Ekonomi

Faktor penerimaan lingkungan mempengaruhi citra diri seseorang. Penerimaan seseorang terhadap lingkungan biasanya didasarkan pada status ekonominya. Seseorang dengan status sosial yang lebih tinggi lebih dapat diterima oleh lingkungannya, dan ketika lingkungan menerimanya, dia berperilaku baik, baik dan ramah.

e. Reaksi dari Orang Lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama, dan pembentukan ini tidak dapat diartikan sebagai reaksi yang tidak

biasa dari seseorang yang dapat mengubah konsep diri. Jika reaksi ini terjadi karena orang lain yang mempunyai arti penting lain, seperti orang tua, teman, reaksi ini mempengaruhi citra dirinya.

#### 4. Proses Pembentukan Konsep Diri

Dalam proses pembentukan konsep diri, interaksi individu dengan individu lain biasanya turut mempengaruhi. Hal ini dikarenakan konsep diri dapat mengembangkan kontak individu dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri adalah ukuran kualitas diri individu yang dapat dinilai oleh orang lain dan diakui oleh orang lain. Ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

Menurut (Thalib, 2017) konsep diri bukanlah factor yang dibawa sejak lahir, melainkan factor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu kebiasaan yang terbentuk agar seseorang memiliki konsep diri yaitu melalui interaksi dengan orang lain atau melalui pengalaman hidup berdasarkan pemikiran, perasaan, dan tujuan hidup seseorang. Lain halnya dengan (Pudjijogiyanti, 2008) Menggambarkan bahwa konsep diri memiliki dua elemen pokok: 1) Elemen kognitif meliputi pengetahuan individu tentang diri sendiri, yang membentuk pemahaman dan gambaran diri; 2) Elemen afektif mencakup harga diri individu, yang membentuk pandangan positif tentang diri dan rasa harga diri. Oleh karena itu, untuk mengembangkan konsep diri, seseorang perlu mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan untuk belajar dari

pengalaman hidup serta interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, penerimaan diri berperan penting, di mana evaluasi menyeluruh terhadap diri sendiri mengarah pada pembentukan harga diri yang positif.

Harga diri atau self esteem adalah keunikan atau kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang individu. Pentingnya harga diri terlihat dalam penilaian dan unsur utama dalam konsep diri seseorang. Ini melibatkan juga penilaian kualitatif terhadap deskripsi dan gambaran identitas individu. Dengan demikian, konsep diri adalah interpretasi personal mengenai diri seseorang dan juga mencakup bentuk penghargaan atau penilaian terhadap diri sendiri. Harga diri (*self esteem*) merupakan dasar pengalaman hidup seseorang yang dapat menjadi komponen dasar kepribadian dan dapat berpengaruh terhadap kualitas hubungan interpersonal dan suasana hati dalam kehidupan sehari-hari (Hartanti, 2018)

#### 5. Permasalahan Konsep Diri Remaja

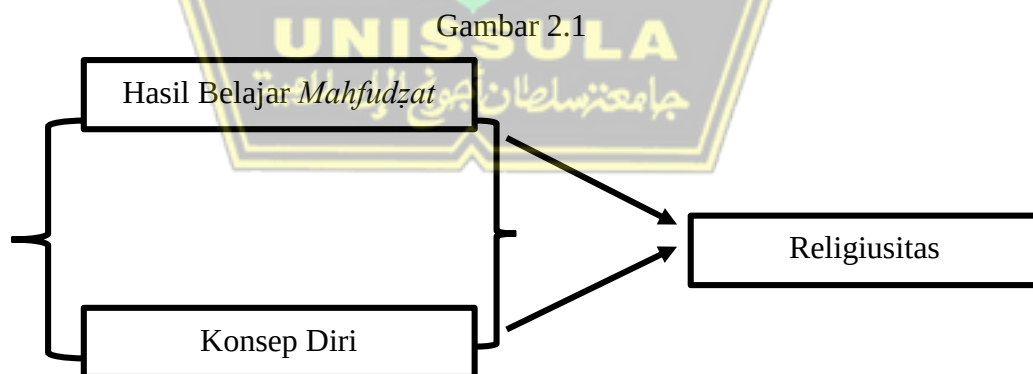
Merasa tidak diterima oleh orang lain dapat menyebabkan rendahnya harga diri, ketidakstabilan emosional, kurang responsif, serta pandangan negatif terhadap dunia. Sementara itu, merasa diterima oleh orang lain berhubungan dengan kebahagiaan, konsep diri yang lebih positif, stabilitas dan keterampilan dalam mengelola emosi, serta suasana hati yang positif terhadap pandangan dunia. Konsep diri mencakup bagaimana perilaku kita dalam berbagai Indikator seperti akademik, olahraga, interaksi sosial, dan bidang lainnya. (Jordan. E, A. Porath, M, 2006).



Pentingnya konsep diri bagi pertumbuhan dan perkembangan anak telah ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan bagaimana konsep diri dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat fungsi kognitif dan efisiensi (Santrock, 2003). Harapan seorang anak tentang kemampuannya menentukan perilakunya dan memengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunannya dalam tugas-tugas sulit. Dengan demikian hubungan konsep diri dengan religiusitas seorang anak dapat terbentuk sesuai harapan yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Hasil Belajar *Mahfudzat* merupakan kegiatan yang mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada sifat keluhuran budi pada diri setiap siswa yang diharapkan mampu menumbuhkan konsep diri positif dan religiusitas pada setiap siswa. Dapat dilihat diagram alur kerangka berfikir peneliti sebagai berikut:



### 1.2.1 Hubungan Hasil Belajar *Mahfudzat* terhadap Religiusitas

Penelitian terdahulu menyebutkan Hermawan (1112011000117) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Mahfudzat* terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh



Tangerang tahun 2018". Menurut hermanan Peranan pembelajaran *Mahfudzat* terdapat bebebrapa unsur dimensi diantaranya adalah 1) Kesiapan belajar, 2) Sikap dan motivasi, 3) Kompetensi siwa, 4) Kompetensi pembimbing, dan yang terakhir 5) Evaluasi dan hasil pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mahfudzat* dengan akhlak santri. Maka dari itu penelitian Hermawan memiliki kesamaan dengan peneliti yang sedang peneliti kaji yaitu Pengaruh Pembelajaran *Mahfudzat*, namun penelitian hermawan mengarah pada akhlak santri sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah pada religiusitas siswa.

Gambar 2.2



#### 1.2.2 Hubungan Konsep Diri terhadap Religiusitas

Penelitian terdahulu menyebutkan Aris Aprianto, Pengaruh Religiusitas dan Kontrol diri terhadap *Psychologi Well-Being* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut teori William H. Fitts konsep diri dijabarkan menjadi lima kategori yaitu; 1) Diri fisik, 2) Diri keluarga, 3) Diri moral dan Etika, 4) Diri Pribadi dan yang terakhir 5) Diri sosial. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai F antara control diri ( $X_2$ ) dengan *psychologi well-being* (Y) sebesar 40,604 dan sumbangan relatifitas dan

efektifitas sebesar 28,7%. 3) Sedangkan secara simultan (pengujian dengan Uji F) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas (X1) dan control diri (X2) terhadap *psychologi well-being siswa (Y)* Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota. Penelitian Aris Aprianto memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu Religiusitas dan Kontrol diri, namun penelitian Aris Aprianto lebih mengarah pada pengaruh *Psychologi Well-Being* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang konsep diri mengarah pada religiusitas siswa.

Gambar 2.3

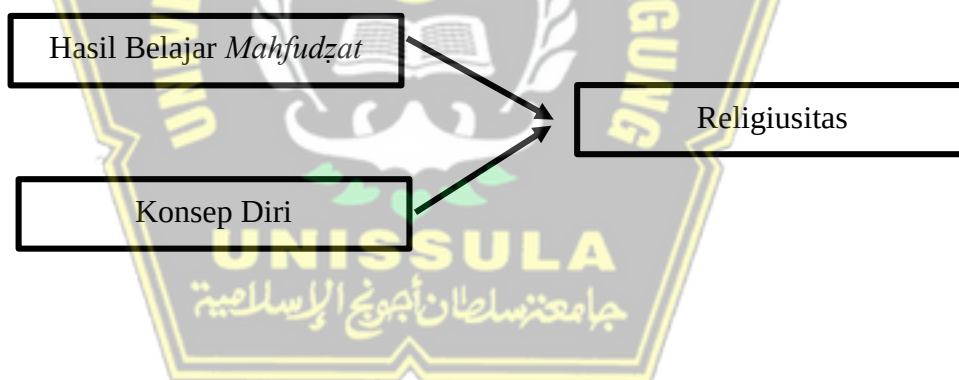


#### 1.2.3 Hubungan Hasil Belajar *Mahfudzat* dan konsep diri terhadap Religiusitas

Penelitian terdahulu menyebutkan Supriyadi (11140700000049) dengan judul "Pengaruh Religiusitas dan Konsep Diri terhadap Makna Hidup tahun 2020". Tujuan Penelitian ini untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan religiusitas dan konsep diri terhadap makna hidup remaja. Menurut (Glock, C. Y & Stark, 1996) 5 dimensi religiusitas yaitu; 1) Dimensi keyakinan, 2) Dimensi praktik agama, 3) Dimensi pengalaman, 4) Dimensi Pengetahuan Agama dan yang terakhir 5) Dimensi konsekuensi. Hipotesis penelitian menyebutkan ada pengaruh signifikan daily spiritual experience, value, beliefs, dan pengetahuan, harapan dan penilaian pada variabel konsep

diri terhadap makna hidup. Jumlah sampel penelitian yaitu 205 orang. Penelitian menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap variabel terkait. Standar nilai signifikansi adalah ( $\text{Sig} < 0,05$ ). Variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu beliefs ( $0,028 < 0,05$ ), pada variabel konsep diri ( $0,019$ ) dan pada variabel religiusitas dan harapan ( $0,010$ ). Penelitian Supriyadi memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu religiusitas dan konsep diri siswa, namun penelitian Supriyadi mengarah pada makna hidup sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas pada hasil belajar *Mahfudzat* dan konsep diri mengarah terhadap religiusitas siswa.

Gambar 2.4



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam menuju sasaran penyelidikan yang dijelaskan di atas, diperlukan suatu pendekatan penelitian sebagai kerangka kerja untuk mengungkapkan suatu permasalahan. Pendekatan penelitian menguraikan jenis penelitian serta rencana

yang digunakan oleh peneliti, tahapan dalam pendekatan kuantitatif, elemen yang terlibat dalam penelitian, teknik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, instrumen penelitian yang digunakan, variabel yang diinvestigasi, dan metode untuk menganalisis data dalam penyelidikan tersebut.

### 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan bukti dan solusi dari permasalahan yang diangkat adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Saifudin Azwar, 2004) Pendekatan kuantitatif merujuk pada metode penelitian yang fokus pada analisis data berupa nilai numerik atau angka yang dihimpun melalui pendekatan statistik. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk menguji hipotesis, dengan tujuan menemukan signifikansi hubungan antara variabel yang tengah diselidiki.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah berlokasi persis di dusun Kabunan, desa Ngadiwarno, Rt 02 Rw 03, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Selain itu, letaknya berada di sepanjang jalur transportasi dari Sukorejo menuju Kabupaten Pekalongan. Kondisi geografis yang demikian memungkinkan aksesibilitas yang mudah dari arah barat maupun timur, sehingga lokasi ini dapat dijangkau dengan lancar.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian berjudul "Pengaruh Hasil Pembelajaran *Mahfudzat* dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran

2022/2023" dilakukan dalam rentang waktu 20 Juni hingga 31 Agustus 2023.

Penelitian dimulai pada tanggal 20 Juni 2023 dengan data pertama yang dikumpulkan adalah pengumpulan data khusus penelitian, meliputi tentang pengumpulan hasil tes pembelajaran, menyebarkan angket atau kuesioner konsep diri dan religiusitas kepada siswa. Dalam pelaksanaan metode pengumpulan dibutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini bertujuan agar penelitian dapat terlaksana dengan lengkap dan menyeluruh demi mendapatkan data yang valid. Karena sebab itu, penelitian dapat diakhiri pada tanggal 19 Agustus 2023.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi mencakup seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian. (Suharsimi, 2010) Populasi merujuk pada seluruh elemen yang akan dijadikan basis generalisasi. Istilah populasi juga mengacu pada wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan akan diambil (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 441 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 174). Sampel merupakan segmen dari

jumlah dan atribut yang terdapat dalam populasi tersebut. Apabila populasi memiliki skala yang besar dan terdapat kendala seperti sumber daya finansial, tenaga, dan waktu yang terbatas, peneliti dapat memilih menggunakan sampel yang merupakan subset dari populasi untuk penelitian (Sugiono, 2019: 126). Berdasarkan suharsimi arikunto apabila objeknya yang diambil 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih besar lagi. Dalam penelitian ini penulisan tidak menjadikan semua siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah sebagai subjek penelitian. Adapun yang penulis gunakan adalah 25% dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan menggunakan Teknik *proposif random sampling*. Dengan menjadikan kelas VII A, VII B, VII H dan VII I sebagai sampel dengan jumlah 110 siswa, 55 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan, alasannya karena kelas tersebut yang mempunyai kriteria yang dapat mewakili seluruh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah.

### 3.4 Variabel atau Objek Penelitian

Variabel suatu penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Bebas (Independen Variable) (X)

Variabel bebas atau yang sering disebut Variable Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab



perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (terkait). sehingga menghasilkan suatu gejala tertentu dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar *mahfudzat* ( $X_1$ )

Diambil dari nilai Tes Tertulis ( $X_1$ )

b. Konsep diri ( $X_2$ )

**Tabel 3.1 Kisi-kisi angket konsep diri**

| KISI-KISI ANGKET KONSEP DIRI  |     |                  |                                      |                                                          |               |                 |
|-------------------------------|-----|------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------|-----------------|
|                               | No. | Indikator        | Indikator                            | Soal                                                     | No Butir Soal |                 |
|                               |     |                  |                                      |                                                          | Favorable (+) | Unfavorable (-) |
| Variabel $X_2$<br>Konsep Diri | 1.  | Diri Fisik       | 1. Kondisi Kesehatan                 | 1. Saya menyadari bahwa menjaga kesehatan sangat penting | 1, 3, 4,      | 2               |
|                               |     |                  |                                      | 2. Saya khawatir dengan Kesehatan saya                   |               |                 |
|                               |     |                  | 2. Penampilan Diri                   | 3. Saya merasa berpenampilan menarik                     |               |                 |
|                               |     |                  |                                      | 4. Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya       |               |                 |
|                               | 2.  | Diri Etika Moral | 1. Keyakinan yang dianut             | 5. Saya rajin beribadah                                  | 5, 6, 8, 9    | 7               |
|                               |     |                  |                                      | 6. Saya percaya kekuatan terbesar dari Allah             |               |                 |
|                               |     |                  |                                      | 7. Faktor keberuntungan sering berpihak kepada saya      |               |                 |
|                               |     |                  | 2. Pencermatan nilai moral dan etika | 8. Saya paham bagaimana cara berteman yang sehat         |               |                 |
|                               |     |                  |                                      | 9. Saya bersikap santun kepada semua orang               |               |                 |
|                               |     |                  |                                      |                                                          |               |                 |
|                               | 3.  | Diri Pribadi     | 1. Identitas diri                    | 10. Saya memahami kepribadian saya                       | 10, 12        | 11              |
|                               |     |                  |                                      | 11. Saya belum memahami karakter saya                    |               |                 |
|                               |     |                  | 2. Komunikasi Intrapersonal          | 12. Saya sering memahami                                 |               |                 |



| KISI-KISI ANGKET KONSEP DIRI |     |               |                          |                                                          |               |                 |
|------------------------------|-----|---------------|--------------------------|----------------------------------------------------------|---------------|-----------------|
|                              | No. | Indikator     | Indikator                | Soal                                                     | No Butir Soal |                 |
|                              |     |               |                          |                                                          | Favorable (+) | Unfavorable (-) |
|                              |     |               |                          | kekurangan diri sendiri                                  |               |                 |
|                              | 4.  | Diri Keluarga | 1. Peran dalam keluarga  | 13. Saya bagian terpenting dalam keluarga                | 13, 14, 15    | 16              |
|                              |     |               | 2. Posisi dalam keluarga | 14. Saya merupakan cucu kesayangan                       |               |                 |
|                              |     |               |                          | 15. Saya adalah salah satu anak kesayangan               |               |                 |
|                              |     |               |                          | 16. Saya merasa bukan siapa-siapa dirumah                |               |                 |
|                              | 5.  | Diri Sosial   | 1. Interaksi Sosial      | 17. Saya bertegur sapa dengan semua orang                | 17, 18        | 19, 20          |
|                              |     |               |                          | 18. Saya mengawali senyum terlebih yang belum saya kenal |               |                 |
|                              |     |               |                          | 19. Saya malas mengenal orang baru                       |               |                 |
|                              |     |               |                          | 20. Saya sukar beradaptasi dengan orang baru             |               |                 |

### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi atau yang berfungsi sebagai akibat, karena adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Religiusitas siswa. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi angket Religiusitas**

| KISI KISI ANGKET SKALA RELIGIUSITAS |     |           |                      |                                        |               |                 |
|-------------------------------------|-----|-----------|----------------------|----------------------------------------|---------------|-----------------|
|                                     | No. | Indikator | Indikator            | Soal                                   | No Butir Soal |                 |
|                                     |     |           |                      |                                        | Favorable (+) | Unfavorable (-) |
| Variabel (Y) Religiusitas           | 1.  | Keyakinan | 1. Sumber pokok iman | 1. Saya percaya adanya kekuasaan Allah | 1, 2, 3, 5    | 4               |
|                                     |     |           |                      | 2. Saya memuliakan Nama-nama Allah     |               |                 |
|                                     |     |           |                      | 3. Saya percaya pada takdir Allah      |               |                 |
|                                     |     |           |                      | 4. Saya ragu akan adanya hari kiamat   |               |                 |

| KISI KISI ANGKET SKALA RELIGIUSITAS |         |                      |                                      |                                                       |                          |                     |
|-------------------------------------|---------|----------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------|
|                                     | N<br>o. | Indikat<br>or        | Indikator                            | Soal                                                  | No Butir Soal            |                     |
|                                     |         |                      |                                      |                                                       | Favorab<br>le (+)        | Unfavor<br>able (-) |
|                                     | 2.      | Intensitas<br>Ritual | 1. Ibadah<br>Mahdhah                 | 5. Saya percaya adanya surga dan neraka               |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 6. Saya selalu sholat 5 waktu                         | 6, 7,<br>9,10            | 8                   |
|                                     |         |                      |                                      | 7. Saya melaksanakan pusa sunnah                      |                          |                     |
|                                     |         |                      | 2. Ibadah<br>Ghoiru<br>Mahdhah       | 8. Saya tidak membaca doá ketika memulai sesuatu      |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 9. Saya bersedekah setiap hari jumat                  |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 10. Saya Selalu berzikir setiap selesai sholat fardhu |                          |                     |
|                                     | 3.      | Sosial               | 1. Hubungan<br>personal              | 11. Saya selalu membayar setelah membeli              | 11, 12,<br>13, 14,<br>15 |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 12. Saya berusaha saling memaafkan                    |                          |                     |
|                                     |         |                      | 2. Hubungan<br>intrapersonal         | 13. Saya selalu mengikuti kegiatan pengajian          |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 14. Saya mengikuti acara simaan alqurán               |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 15. Saya selalu mengikuti kegiatan organisasi         |                          |                     |
|                                     | 4.      | Komitmen             | 1. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar | 16. Saya selalu makan makanan halal                   | 16, 17,<br>18, 19        | 20                  |
|                                     |         |                      |                                      | 17. Saya selalu mengajak teman shalat tepat waktu     |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 18. Saya belum pernah pacaran                         |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 19. Saya tidak pernah mencontek                       |                          |                     |
|                                     |         |                      |                                      | 20. Saya kadang bolos sekolah jika malas belajar      |                          |                     |

### 3.5 Teknik dan instrumen Pengambilan Data

Kualitas dari suatu penelitian tergantung pada kevalidan dan keakuratan data, dimana data tersebut juga bergantung pada kualitas pengumpulan atau teknik pengumpulan data tersebut. Berikut beberapa metode dalam mengumpulkan data yang peneliti lakukan, yaitu :

#### a. Data Kepustakaan (Library Research)

Metode ini dilakukan untuk menemukan data atau fakta dari teori, berupa sumber-sumber kepustakaan, sehingga dapat menambah pemahaman melakukan penulisan dalam penelitian.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

1. Kuesioner atau Angket Metode ini melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada siswa untuk dijawab secara tertulis. Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengukur sejauh mana proses pembentukan konsep diri dan religiusitas siswa. Penggunaan skala Likert digunakan dalam angket, yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan jawaban responden. Setiap jawaban memiliki skor, di mana skor tertinggi menunjukkan persetujuan tertinggi dan skor terendah menunjukkan ketidaksetujuan tertinggi. Pilihan jawaban dikategorikan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.3 Skor Skala Likert**

| Skala               | Mendukung | Menolak |
|---------------------|-----------|---------|
| Sangat Setuju       | 4         | 1       |
| Setuju              | 3         | 2       |
| Tidak Setuju        | 2         | 3       |
| Sangat Tidak Setuju | 1         | 4       |

2. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki apakah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

harian dan sebagainya (Suharsimi, 2010) Metode dokumentasi digunakan agar mendapatkan data tentang data guru dan karyawan, letak geografis di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal, serta kegiatan pembelajaran hasil belajar *mahfudzat* siswa.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mempermudah dalam menganalisis peneliti meaplikasikan analisis dengan windows SPSS. Menurut (Ghozali, 2005) SPSS merupakan software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistic parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows. Beberapa jenis uji analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

1. Validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas melibatkan perhitungan korelasi antara item-item dalam instrumen. Nilai korelasi dihitung menggunakan rumus Product Moment Pearson. Jika nilai korelasi item total terkoreksi ( $r$ -hitung) lebih besar dari nilai kritis ( $r$ -tabel), maka instrumen dianggap valid. Perhitungan korelasi dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{xy} > r$  table berarti instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Berikut hasil uji validitas instrumen dari masing-masing variabel yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas (Y)**

| No Soal | R-tabel | R-hitung | Keputusan |
|---------|---------|----------|-----------|
| 1       | 0.195   | 0.393    | Valid     |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 2  | 0.195 | 0.439 | Valid |
| 3  | 0.195 | 0.378 | Valid |
| 4  | 0.195 | 0.554 | Valid |
| 5  | 0.195 | 0.440 | Valid |
| 6  | 0.195 | 0.556 | Valid |
| 7  | 0.195 | 0.651 | Valid |
| 8  | 0.195 | 0.617 | Valid |
| 9  | 0.195 | .620  | Valid |
| 10 | 0.195 | 0.549 | Valid |
| 11 | 0.195 | 0.701 | Valid |
| 12 | 0.195 | 0.666 | Valid |
| 13 | 0.195 | 0.493 | Valid |
| 14 | 0.195 | 0.644 | Valid |
| 15 | 0.195 | 0.438 | Valid |
| 16 | 0.195 | 0.532 | Valid |
| 17 | 0.195 | 0.242 | Valid |
| 18 | 0.195 | 0.210 | Valid |
| 19 | 0.195 | 0.267 | Valid |
| 20 | 0.195 | 0.393 | Valid |

Berdasarkan table 3.4 tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{table}$  dari 20 instrumen menunjukkan seluruh instrument valid. Sehingga 20 instrumen bisa digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri (X<sub>2</sub>)**

| No Soal | R-tabel | R-hitung | Keputusan |
|---------|---------|----------|-----------|
| 1       | 0.195   | 0.286    | Valid     |
| 2       | 0.195   | 0.336    | Valid     |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 3  | 0.195 | 0.333 | Valid |
| 4  | 0.195 | 0.255 | Valid |
| 5  | 0.195 | 0.500 | Valid |
| 6  | 0.195 | 0.491 | Valid |
| 7  | 0.195 | 0.308 | Valid |
| 8  | 0.195 | 0.349 | Valid |
| 9  | 0.195 | 0.340 | Valid |
| 10 | 0.195 | 0.515 | Valid |
| 11 | 0.195 | 0.602 | Valid |
| 12 | 0.195 | 0.272 | Valid |
| 13 | 0.195 | 0.330 | Valid |
| 14 | 0.195 | 0.413 | Valid |
| 15 | 0.195 | 0.455 | Valid |
| 16 | 0.195 | 0.389 | Valid |
| 17 | 0.195 | 0.522 | Valid |
| 18 | 0.195 | 0.196 | Valid |
| 19 | 0.195 | 0.362 | Valid |
| 20 | 0.195 | 0.202 | Valid |

Berdasarkan table 3.5 tersebut diketahui bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  table dari 20 instrumen menunjukkan seluruh instrument valid. Sehingga 20 instrumen bisa digunakan dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013). Reliabilitas adalah

pada kekonsistenan dari sekumpulan pengukuran atau alat ukur. Ini bisa diamati sebagai hasil yang konsisten saat menggunakan alat ukur yang sama (test-retest), atau sebagai kesesuaian dalam pengukuran yang lebih subyektif, bahkan ketika dua penilai menghasilkan skor yang serupa (reliabilitas antarpemeriksa). Untuk mengevaluasi sejauh mana data dapat diandalkan, metode Alpha Cronbach digunakan dengan dukungan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Kriteria yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah apabila hasil perhitungan Alpha Cronbach  $> 0,6$ . Berikut adalah hasil Uji Reliabilitas menggunakan program spss windows 26.

**Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>  | <b>Cronbach's Alpha</b> |
|------------------|-------------------------|
| Religiusitas (Y) | 0,885                   |
| Konsep Diri (X2) | 0,802                   |

Berdasarkan table 3.6 tersebut, diketahui bahwa uji reliabilitas variable tersebut diketahui bahwa masing – masing variable menunjukkan uji reliabilitasnya sebesar 0,885 variabel religiusitas (Y) dan 0,802 variabel konsep diri (X<sub>2</sub>). Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan termasuk reliabel.

Selain uji validitas dan reliabilitas, data yang baik digunakan dalam model analisi regresi adalah data yang terbebas dari asumsi klasik. Adapun pengujian data asumsi klasik meliputi:



### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang normalitas distribusi data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, maksudnya adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Santosa, 2005). Hal ini dapat dilihat dari grafik PP plots dan juga Kolmogorov-smirnov pada program SPSS versi 26.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model (A Nugroho, 2018). Hal ini bisa dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0.1, maka tidak ada multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah varians dari satu residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran varians residual (Santosa, 2005). Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah

varians dari residual tidak konstan. Hal ini dapat dilihat dari *scatterplot* dan tidak boleh ada pola tertentu dalam penyebaran titik-titik data.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan system pengajuan melalui pengujian sistematik. Uji analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari 2 variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh anatra variabel independent yaitu hasil belajar *mahfudzat* dan konsep diri terhadap variabel dependen yaitu religiusitas. Dalam penelitian pengolahan data dengan menggunakan analisis kuantitatif, sebagai berikut (Husein, 2000);

1. Analisis regresi berganda

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan 2 prediktor, karena terdiri dari 2 varabel independent ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan 1 variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu antara hasil belajar *mahfudzat* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu religiusitas (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah SPSS versi 26.

2. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Simultan

Untuk menguji secara simultan (Bersama-sama) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, uji F berfungsi mengukur seberapa jauh variabel hasil belajar *mahfudzat* dan konsep diri terhadap variabel dependen yaitu religiusitas.

b) Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel independent (Ghozali, 2005).

c) Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Secara pokok, koefisien determinasi mengukur sejauh mana model memiliki kapabilitas untuk menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ketika nilai mendekati satu, ini menandakan bahwa variabel

independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen.



#### BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

##### 4.1.1 Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah

###### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah

Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) yang berada di bawah pengawasan Yayasan Pondok Pesantren Darul Amanah. Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal merupakan cabang dari Pesantren Darunnajah Jakarta. Fakta ini

diperkuat oleh fakta bahwa Pesantren Darunnajah Jakarta memiliki 28 cabang, dan Pesantren Darul Amanah adalah cabang ke-10. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk dalam jaringan Pesantren Alumni Gontor.

Awalnya, Pondok Pesantren Darul Amanah memperoleh sebidang tanah wakaf seluas 6.000 m<sup>2</sup> yang disumbangkan oleh Bapak H. Sulaiman. Pemberian ini tercatat pada tanggal 22 Februari 1990 di kediaman Bapak H. Sulaiman, di Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Amanah adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir, yang merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 1975. Tahap awal pendirian di Pesantren Darul Amanah adalah pembukaan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun ajaran 1990/1991, dengan jumlah siswa mencapai 60 orang. Selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tanggal 23 Mei 1991, dan pada tanggal 16 Juli 1991 dimulai Kegiatan Belajar Mengajar untuk Tahun Ajaran 1991/1992. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah didirikan pada tanggal 23 Mei 1991, dan mendapat izin operasional untuk Madrasah Tingkat Tsanawiyah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor; Wk/5.c/PP.03.2/2838/1992, tanggal 28 Januari 1992.

**b. Keadaan siswa, guru, dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah**

### 1. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah

Berikut ini disajikan tabel perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal dari tahun ke tahun

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah**  
**Darul Amanah**  
**Dari Tahun ke Tahun**

| Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa |
|-----------------|--------------|
| 2018/2019       | 1110         |
| 2019/2020       | 1243         |
| 2020/2021       | 1425         |
| 2021/2022       | 1447         |
| 2022/2023       | 1278         |

### 2. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah

Tenaga guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah, terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan, namun tenaga guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah berstrata satu. tenaga guru, mata pelajaran.

#### c. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran, pentingnya memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai tidak dapat diabaikan. Ini berfungsi sebagai elemen yang mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan untuk

mencapai hasil yang lebih efektif sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data menyajikan informasi nilai maksimum, nilai minimum, modus, median serta mean. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. Hasil Belajar *Mahfudzāt* terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

**Tabel 4.2 Deskripsi Statistik X<sub>1</sub>**  
Statistics

| Hasil Belajar Mahfudzat |           |
|-------------------------|-----------|
| N                       | Valid 110 |
|                         | Missing 0 |
| Mean                    | 87.63     |
| Median                  | 88.00     |
| Mode                    | 88        |
| Minimum                 | 77        |
| Maximum                 | 94        |

Berdasarkan table 4.2 diatas diketahui bahwa Hasil Belajar *Mahfudzāt* berjumlah 110, dengan hasil nilai maksimum sebesar 94, nilai minimum sebesar 77, modus sebesar 88, media sebesar



88, dan mean sebesar 87.63. Perolehan skor hasil Belajar *Mahfudzāt* tersebut kemudian ditetapkan jumlah kelas interval sebanyak 4 kategori, kemudian dimasukkan dalam rumus penentuan interval berikut ini:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{4}$$

$$\text{interval} = \frac{94-77}{4} = 4,25$$

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi X<sub>1</sub>**

| No.    | Interval | F   | %     | Kategori      |
|--------|----------|-----|-------|---------------|
| 1      | 92 - 94  | 10  | 9.1%  | Sangat Tinggi |
| 2      | 87 - 91  | 66  | 60%   | Tinggi        |
| 3      | 82 - 86  | 31  | 28.2% | Sedang        |
| 4      | 77 - 81  | 3   | 2.7%  | Rendah        |
| Jumlah |          | 110 | 100%  |               |

Berdasarkan data distribusi frekuensi menunjukkan jika skor hasil Belajar *Mahfudzāt* siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 10 (9.1%) responden pada kategori sangat tinggi, 66 (60%) responden pada kategori tinggi, 31 (28.2%) responden pada kategori sedang dan terdapat 3 (2.7%) responden pada kategori rendah.

**b. Konsep Diri terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal**

**Tabel 4.4 Deskripsi Statistik X<sub>2</sub>**  
**Statistics**

|   |       | Konsep Diri |
|---|-------|-------------|
| N | Valid | 110         |

|         |       |
|---------|-------|
| Missing | 0     |
| Mean    | 63.70 |
| Median  | 64.50 |
| Mode    | 65    |
| Minimum | 43    |
| Maximum | 78    |

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa Hasil Konsep Diri berjumlah 110, dengan hasil nilai maksimum sebesar 78, nilai minimum sebesar 43, modus sebesar 65, media sebesar 64,50 dan mean sebesar 63,70. Perolehan skor konsep diri terhadap Religiusitas siswa tersebut kemudian ditetapkan jumlah kelas interval sebanyak 4 kategori, kemudian dimasukkan dalam rumus penentuan interval berikut ini:

$$interval = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{4}$$

$$interval = \frac{78-43}{4} = 8,75$$

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi X<sub>2</sub>**

| No.    | Interval | F   | %     | Kategori      |
|--------|----------|-----|-------|---------------|
| 1      | 73 - 78  | 16  | 14,4% | Sangat Tinggi |
| 2      | 63 - 72  | 50  | 45,4% | Tinggi        |
| 3      | 53 - 62  | 8   | 34,4% | Sedang        |
| 4      | 43 - 52  | 6   | 5.4%  | Rendah        |
| Jumlah |          | 110 | 100%  |               |

Berdasarkan data distribusi frekuensi menunjukkan jika skor konsep diri di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 16 (14.4%) responden pada kategori sangat tinggi, 50 (45.4%) responden pada kategori tinggi, 8 (34.4%) responden pada kategori sedang dan terdapat 6 (5.4%) responden pada kategori rendah.

**c. Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal**

**Tabel 4.6 Deskripsi Statistik X<sub>2</sub>**  
**Statistics**

|         |         | Religiusitas |
|---------|---------|--------------|
| N       | Valid   | 110          |
|         | Missing | 0            |
| Mean    |         | 67.48        |
| Median  |         | 67.00        |
| Mode    |         | 78           |
| Minimum |         | 48           |
| Maximum |         | 80           |

Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui bahwa Religiusitas siswa berjumlah 110, dengan hasil nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 48, modus sebesar 78, media sebesar 67, dan mean sebesar 67,48. Perolehan skor Religiusitas siswa tersebut kemudian ditetapkan jumlah kelas interval sebanyak 4 kategori, kemudian dimasukkan dalam rumus penentuan interval berikut ini:

$$interval = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{4}$$

$$interval = \frac{80-48}{4} = 8$$

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Y**

| No.    | Interval | F   | %    | Kategori      |
|--------|----------|-----|------|---------------|
| 1      | 75 - 80  | 38  | 34,7 | Sangat Tinggi |
| 2      | 66 - 74  | 22  | 19,8 | Tinggi        |
| 3      | 57 - 65  | 35  | 31,6 | Sedang        |
| 4      | 48 - 56  | 15  | 13,6 | Rendah        |
| Jumlah |          | 110 | 100% |               |

Berdasarkan data distribusi frekuensi menunjukkan jika skor religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 38 (34.7%) responden pada kategori sangat tinggi, 22 (19.8%) responden pada kategori tinggi, 35 (31.6%) responden pada kategori sedang dan terdapat 15 (13.6%) responden pada kategori rendah.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Dalam rangkaian penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas terhadap variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Uji normalitas bisa diketahui menggunakan hasil uji kolmogrov-smirnov. Sebagaimana table berikut.

#### 4.8 Tabel Uji Kolmogrov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 110                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 7.26138580                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .073                       |
|                                  | Positive       | .045                       |
|                                  | Negative       | -.073                      |
| Test Statistic                   |                | .073                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .195 <sup>c</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian one-sampel Kolmogrov-Smirnov test diperoleh nilai p-value sebesar 0,195 ( $> 0,05$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normalnya.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak pelanggaran terhadap asumsi klasik multikolinearitas, yang menunjukkan adanya keterkaitan linear antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan penting dalam regresi adalah absennya multikolinearitas. Menurut Ghazali pada tahun 2006, umumnya jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) melebihi 10, maka variabel tersebut menghadapi masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagaimana table berikut.

### 4.9 Tabel Uji Multikolinearitas

### Coefficients

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)              | -26.085                     | 21.658     |                           | -1.204 | .231 |                         |       |
|       | Hasil Belajar Mahfudzat | .598                        | .229       | .215                      | 2.615  | .010 | .981                    | 1.019 |
|       | Konsep Diri             | .592                        | .092       | .526                      | 6.412  | .000 | .981                    | 1.019 |

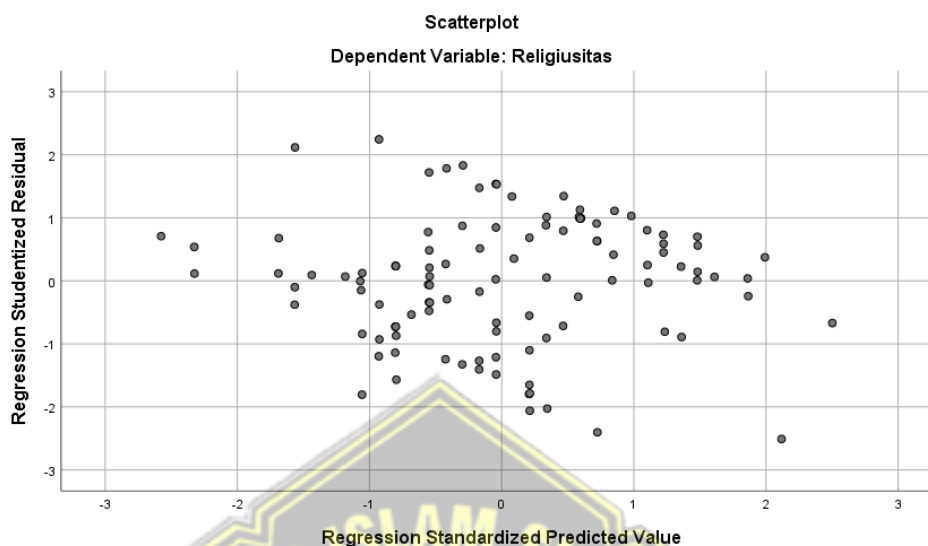
a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan table 4.9 diatas diketahui bahwa VIF kedua variabel bebas yaitu hasil belajar *Mahfūdẓāt* dan konsep diri sebesar 1,019 yang artinya lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasita. Untuk mengetahui Uji heteroskedasitas ini dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2005). Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat sebgaimana grafik berikut.

#### 4. 10 Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan table 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang artinya homoskedastisitas.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dan regresi berganda dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program spss windows 26. Rangkuman hasil secara singkat disajikan dalam table dan diagram jalur dihalaman berikut ini.

**Tabel 4.11**

**Koefisien jalur ( $p$ ) variabel independent terhadap variabel dependen**

| No | Pengaruh antar variabel | Lambang | F hitung | Adjusted R | Kontanta | Kesimpulan |
|----|-------------------------|---------|----------|------------|----------|------------|
|----|-------------------------|---------|----------|------------|----------|------------|



|   |                                                                              |               |         |       |               |            |
|---|------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------|-------|---------------|------------|
| 1 | Hasil Belajar Mahfuzat terhadap Religiusitas                                 | $P_{X_1Y}$    | 201.640 | 64.8% | 0.427         | Signifikan |
| 2 | Konsep Diri terhadap Religiusitas                                            | $P_{X_2Y}$    | 288.590 | 24%   | 0.576         | Signifikan |
| 3 | Hasil Belajar Mahfuzat dan Konsep Diri secara simultan terhadap Religiusitas | $P_{X_1X_2Y}$ | 356.966 | 86.7% | 0.634 & 0.611 | Signifikan |

**Gambar 4.1**  
**Diagram Jalur dan koefisien jalur ( $p$ ) variabel independent terhadap variabel dependen**

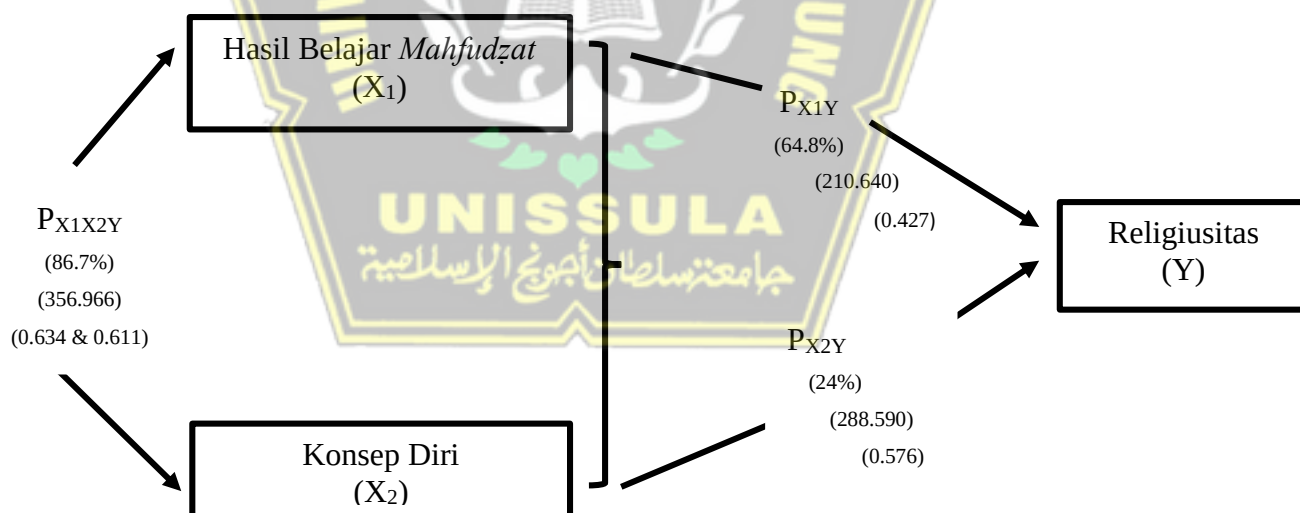


Diagram diatas memperlihatkan arah pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Ha1 dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

**Tabel 4. 12 Anova X<sub>1</sub> terhadap Y**

| ANOVA |            |                |     |             |         |                   |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1     | Regression | 190.864        | 1   | 190.864     | 201.640 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 102.228        | 108 | .947        |         |                   |
|       | Total      | 293.092        | 109 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Mahfudzāt

Berdasarkan table diatas diketahui hasil uji anova hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap religiusitas siswa dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F<sub>Hitung</sub> 201.640 lebih besar dari F<sub>table</sub> 3.93. Maka Ho ditolak dan Ha1 diterima dengan hasil terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

**Tabel 4.13 Koefisien Determinasi X<sub>1</sub> terhadap Y**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .807 <sup>a</sup> | .651     | .648              | .973                       |

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar *Mahfudzāt*

Berdasarkan table 4.13 tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R 0.648. Dari table tersebut diperoleh data bahwa 0.648 atau 64.8 % yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel independent hubungan hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 64.8 %. Sedangkan sisanya 35.2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.14**  
**Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana  $X_1$  dan Y**

|       |                         | <b>Coefficients</b>         |                           | t    | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|------|
|       |                         | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |      |      |
| Model |                         | B                           | Std. Error                | Beta |      |
| 1     | (Constant)              | 30.045                      | 2.638                     |      | .000 |
|       | Hasil Belajar Mahfudzat | .427                        | .030                      | .807 | .000 |

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 30. 045 dapat diartikan bahwa apabila hasil belajar *Mahfudzāt* siswa bernilai 0, maka religiusitas memiliki nilai 30. 045 Dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel hasil belajar *Mahfudzāt* sebesar 0.427 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan hasil belajar *Mahfudzāt* ( $X_1$ ) maka akan menaikkan religiusitas siswa sebesar 0.427.

#### 4.2.2 Pengaruh Konsep Diri terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Ha2 dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

**Tabel 4.15 Anova X<sub>2</sub> terhadap Y**

| ANOVA |            |                |     |             |         |                   |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1     | Regression | 2130.591       | 1   | 2130.591    | 288.590 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 797.337        | 108 | 7.383       |         |                   |
|       | Total      | 2927.928       | 109 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Berdasarkan table diatas diketahui hasil uji anova konsep diri terhadap religiusitas siswa dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai F<sub>hitung</sub> 288.590 lebih besar dari F<sub>table</sub> 3.93. Maka, Ho ditolak dan Ha2 diterima, dengan hasil terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

**Tabel 4.16 Koefisien Determinasi X<sub>2</sub> terhadap Y**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .497 <sup>a</sup> | .247     | .240              | 7.763                      |

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan table 4.16 tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R sebesar 0.240 Dari table tersebut diperoleh data bahwa 0.24 atau 24 % yang menunjukkan bahwa persentase

sumbangan efektif pengaruh variabel independent hubungan konsep diri terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 24 % Sedangkan sisanya 76 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana  $X_2$  dan Y

**Tabel 4.17**

**Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana  $X_2$  dan Y**

| Coefficients |                             |            |                           |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1            | (Constant)                  | 30.800     | 6.214                     | 4.957 | .000 |
|              | Konsep Diri                 | .576       | .097                      | .497  | .000 |

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 30.800, maka pada saat konsep diri bernilai 0, maka religiusitas memiliki nilai 30.800 dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0.576 menunjukkan apabila ada kenaikan konsep diri  $X_2$  maka dapat meningkatkan religiusitas siswa sebesar 0.576. Jadi semakin kuat konsep diri siswa semakin baik pula religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal begitupun sebaliknya.

#### **4.2.3 Pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* dan Konsep Diri secara simultan terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal**

Ha3 dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri secara simultan terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima dengan hasil terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

#### 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F) Secara Simultan $X_1$ & $X_2$ terhadap $Y$

| ANOVA |            |                |     |             |         |                   |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1     | Regression | 2542.524       | 2   | 1271.262    | 356.966 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 381.059        | 107 | 3.561       |         |                   |
|       | Total      | 2923.583       | 109 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Hasil Belajar Mahfudzāt

Berdasarkan table 4.18 tentang ANOVA diketahui bahwa nilai p-value F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  356.966 lebih besar dari  $F_{table}$  3.08. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variable independent mempunyai hubungan yang linier dengan variable dependen.

#### 4.19 Tabel Koefisien Determinasi secara Simultan

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .933 <sup>a</sup> | .870     | .867              | 1.887                      |

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Hasil Belajar Mahfudzāt

Berdasarkan table 4.19 tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara variable hasil *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap Religiusitas siswa karena angka Adjusted R 0,867. Dari table tersebut diperoleh data bahwa angka Adjusted R sebesar 0,867 atau



86,7 % yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel independent (hubungan hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri) terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 86,7 %. Sedangkan sisanya 13,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.20 Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     |                             |            |                           |        |      |
|       | (Constant)                  | 26.935     |                           | 4.830  | .000 |
|       | Hasil Belajar Mahfudzāt     | .634       | .379                      | 10.755 | .000 |
|       | Konsep Diri                 | .611       | .905                      | 25.697 | .000 |

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 26.935, maka pada saat hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri bernilai 0, maka religiusitas memiliki nilai 26.935. Dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel hasil belajar *Mahfudzāt* sebesar 0.634 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan hasil belajar *Mahfudzāt* ( $X_1$ ) maka akan menaikkan religiusitas siswa sebesar 0.634. kemudian apabila asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0.611 menunjukkan apabila ada kenaikan konsep diri ( $X_2$ ) maka dapat meningkatkan religiusitas siswa sebesar 0.611. Jadi semakin kuat konsep diri siswa semakin baik pula religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal begitupun sebaliknya.



Berdasarkan keternagan diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya religiusitas siswa di MADRASAH TSANAWIYAH Darul Amanah Sukorejo Kendal dipengaruhi oleh hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri. Semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka akan meningkatkan sikap religi siswa begitupun sebaliknya.

#### 4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Hasil Belajar *Mahfudzāt* siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 10 (9,1%) responden pada kategori sangat tinggi, 66 (60%) responden pada kategori tinggi, 31 (28.2%) responden pada kategori sedang dan terdapat 3 (2.7%) responden pada kategori rendah.

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 201.640$  lebih besar dari  $F_{\text{table}} 3.93$ . Temuan ini menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar *Mahfudzāt* hasil terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal.

Hal ini senada dengan penelitian Hermawan (1112011000117) tahun 2018 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mahfudzāt* dengan akhlak santri. Kemudian senada dengan penelitian Ma'ruf bin Husein tahun 2018 menunjukkan ada pengaruh positif dalam proses pembelajaran *Mahfudzāt* akhliah siswa Madrasah

Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul QOYYIM putra Yogyakarta dengan hasil R Square sebesar 0,201. Pengaruh tersebut sebesar 20,1% sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain pembelajaran *Mahfudzāt*. Hal ini membuktikan adanya persamaan sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, yang memberikan arti bahwa Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal bisa dipengaruhi oleh Hasil belajar *Mahfudzāt*.

Temuan penelitian didukung oleh peneliti Yulia Rahmawati Zain, (2016; Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa: Pelaksanaan pembelajaran *Mahfudzāt* di Pndok Modern Darussalam Gontor Putri 5 adalah kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan religius.

Hasil belajar *Mahfudzāt* menentukan bagaimana sifat seorang siswa yang tertanam akan menjadikannya falsafah hidup, budi pekerti, memiliki mental yang kuat, serta bagaimana seorang siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan norma yang baik. Selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran *Mahfudzāt* siswa memiliki keterampilan, pengetahuan khususnya sikap dan akhlak yang positif sesuai dengan landasan nilai agama islam.

## 2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Religiusitas siswa di Madrasah

Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Deskriptif data berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi bahwa pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa yang terdiri dari 110

responden, distribusi frekuensi menunjukkan jika skor konsep diri di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 16 (14.4%) responden pada kategori sangat tinggi, 50 (45.4%) responden pada kategori tinggi, 8 (34.4%) responden pada kategori sedang dan terdapat 6 (5.4%) responden pada kategori rendah.

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  288.590 lebih besar dari  $F_{table}$  3.93. Temuan ini menyatakan hasil terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Ditinjau dari hasil uji variabel konsep diri terhadap religiusitas siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Artinya semakin baik dan tinggi konsep diri siswa yang terbentuk positif berarti memberikan pengaruh yang baik dan tinggi terhadap religiusitas. Demikian sebaliknya, semakin kecil dan rendahnya konsep diri siswa akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Hal ini senada dengan penelitian Aris Aprianto (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap *psychologi well-being* siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota Tahun Ajaran 2016/2017. Kemudian Penelitian Nur Mahmudi dengan judul Pengaruh

religiusitas, dukungan sosial dan penyesuaian terhadap kesejahteraan psikologis santri Pondok Modern Tazakka tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel religiusitas, dukungan sosial, dan penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini membuktikan adanya persamaan sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, yang memberikan arti bahwa konsep diri bisa memberikan pengaruh terhadap religiusitas siswa.

Konsep diri siswa menentukan bagaimana siswa tersebut memiliki atau mengendalikan perilaku, mempertimbangkan keputusan dengan berbagai konsekuensi dalam beberapa kasus yang dapat diterima di lingkungannya. Konsep diri memiliki dampak yang positif bagi siswa secara personal, namun juga memiliki dampak yang positif secara menyeluruh dalam kehidupan dilingkungannya.

Pengaruh ini juga telah ditunjukkan dalam sebuah penelitian Khamsia Jas (2020). Penelitian ini menyajikan gambaran seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri dapat timbul oleh religiusitas yang tinggi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $r=0.017$  dengan nilai  $Sig=0.117$  yang berarti terdapat hubungan antara religiusitas dan konsep diri.

3. Pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* dan Konsep Diri secara simultan terhadap Religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Deskriptif data berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi bahwa pengaruh religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah terdiri dari 110 responden terdapat 38 (34.7%) responden pada kategori sangat tinggi, 22 (19.8%) responden pada kategori tinggi, 35 (31.6%) responden pada kategori sedang dan terdapat 15 (13.6%) responden pada kategori rendah.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Hasil Belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah darul amanah ngadiwarno sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 356.966$  lebih besar dari  $F_{table} 3.08$ . Temuan ini menyatakan hasil terdapat pengaruh variabel hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Ditinjau dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri berpengaruh terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Artinya, secara bersama kedua variabel independent tersebut semakin baik dan tinggi berarti mampu memberikan pengaruh terhadap tingginya religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan P-Value sebesar  $0,000 (< 0,05)$ , sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara keseluruhan variabel independent yaitu hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri mempunyai hubungan yang linear dengan

religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Adapun besar kecilnya kekuatan pengaruh atau hubungan hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa ditunjukkan dengan besaran koefisien determinasi, diperoleh angka Adjusted R sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara variable hasil *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap Religiusitas siswa karena angka Adjusted R 0,867. Dari table tersebut diperoleh data bahwa angka Adjusted R sebesar 0,867 atau 86,7 % yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel independent (hubungan hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep) terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 86,7 %. Sedangkan sisanya 13,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Mahfudzāt* mengandung hal-hal yang memiliki makna positif secara universal dan memiliki keserbagunaan maknanya, memiliki nilai-nilai kebaikan yang pada hakekatnya adalah motivasi yang dibutuhkan semua orang. Hasil belajar *Mahfudzāt* ini adalah salah satu factor pembeda konsep diri, kepribadian moral, etika antara siswa di pondok pesantren dengan siswa umum lainnya.

Seseorang individu yang memiliki sikap religi akan menyadari tanggung jawabnya dari pembelajaran, khususnya dari hasil belajar *Mahfudzāt* yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dengan menyajikan bait-bait atau kata mutiara diharapkan siswa mampu



menjaga konsep diri, adab, perilaku, moral dan etika yang sudah mewarnai perkembangan zaman ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri secara bersama-sama terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif hasil belajar *Mahfudzāt* terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, karena P-value variabel hasil belajar *Mahfudzāt* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Pengaruh kontribusi secara langsung 64.8 %.
- b. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, karena P-Value variabel konsep diri sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Pengaruh kontribusi secara langsung 24 %.
- c. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama hasil belajar *Mahfudzāt* dan konsep diri terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, karena P-Value P-Value



variabel konsep diri sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Pengaruh kontribusi secara langsung 86.7 %.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### a. Implikasi Teoritis

1. Hasil belajar *Mahfudzāt* yang baik dapat berpengaruh terhadap religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, untuk para siswa akan meningkatkan religiusitas dalam menambah wawasan dan bekal dalam menempuh kehidupan di masyarakat, serta menjadi tolak ukur siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan ketentuan aturan agama yang sudah ada.
2. Konsep diri yang baik dapat berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, untuk para siswa akan meningkatkan religiusitas dalam menambah wawasan dan bekal dalam menempuh kehidupan di masyarakat, serta menjadi tolak ukur siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan ketentuan aturan agama yang sudah ada.

### b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan siswa khususnya, guna untuk membenah diri dalam pembelajaran *Mahfudzāt* dan pembentukan konsep diri yang baik sehubungan dengan yang telah dilakukan dalam mencapai religiusitas siswa yang lebih baik.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dimungkinkan adanya kekurangan dan dipandang kurang maksimal. Hal ini bukanlah factor yang disengaja, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan keilmuan dan pandangan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diperlukan masukan dari berbagai pihak.
- b. Keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diperlukan untuk bisa dilakukan penelitian yang serupa ditempat dan waktu yang berbeda agar bisa menghasilkan output yang lebih komprehensif.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru mata pelajaran *Mahfudzāt* bisa mempertahankan ciri khas pembelajaran *Mahfudzāt* yang terlihat sudah kondusif dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, serta meningkatkan lagi beberapa Indikator dalam pembelajaran *Mahfudzāt* yang dipandang masih kurang agar lebih baik lagi.
- b. Hendaknya guru mata pelajaran *Mahfudzāt* bisa mempertahankan konsep diri yang sudah terbentuk positif, serta meningkatkan lagi beberapa Indikator konsep diri yang dipandang masih kurang khususnya siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Achmad. 2003. *Kamus Almunawwar*. Semarang: Toha Putra.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT
- Al-Khalifah. 1994. *Religiosity in Islam as A Protective Mechanism Against Criminal Temptation*. The American Journal Of Islamic Sosial Science.
- Amna, B, N. 2015. *Hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ancok, D dan Suroso, F.N. 2001. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aprianto, Aris. 2017. *Pengaruh Religiusitas dan Kontrol diri terhadap Psychologi Well-Being Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizi, k. 2014. *Hubungan Konsep diri dengan rasa percaya diri mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: UIN Salatiga.
- Azwar, Saifudin, 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Burns. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J.F. dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa : Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elpram Widya, *Pengembangan Bahan Ajar*. Akses Januari 28, 2019. <https://Elpramwidya.Wordpress.Com/2008/10/14/Pengembangan-Bahan-Ajar/>
- Fatimah, S. 2013. *Pengaruh Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap pengambilan Keputusan UNTAG*. Samarinda.
- Ferzer Institute and National Institute on Aging Working Group. 1999. *Multidimensional measurement of religiousness, spirituality for use in helth research*. Kalamzo: Fetzer Institute in Collaboration with the National Institute on Aging.

- Fitts, W.H. 1971. *The Self Concept and The Self Actualization*. Los Angeles : Western Psychological Service.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang; Badan Penerbit UNDIP.
- Glock, C.Y. & Stark, R. 1996. *Cristen beliefs and anti-semitism*. New York: Harper & Row
- Hadi Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offest.
- Hermawan (1112011000117). *Pengaruh Pembelajaran Mahfudzāt terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang tahun 2018*.
- Hughes, A., Galbraith, D., & White, D. 2011. *Perceived competence: A common core for self-efficacy and self-concept*, Journal of Personality Assessment, 93(3)
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imaniatul, Humairah az Zahra. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Mahfudzāt dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*.

- Iskandarwassid. 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2014
- Jahju Hartanti. 2018. *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*.
- Jas Khamsia. 2020. *Hubungan Religiusitas dengan konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*. Pekanbaru:
- Jordan, E, A., Porath, M, J. 2006. *Educational Psychology A Problem Based Approach*. Pearson education Inc. USA. P (152-156
- Mahmud. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muchtar,d,y. 2015. *Peran Religiusitas dalam pembentukan konsep diri remaja*. Jakarta: TAZKIYA. Journal of Psychologist: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhibin, Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Nugroho, A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SpSS*. Yogyakarta: Andi.
- Pudjijogiyanti, C. R. 2008. *Konsep diri dalam pendidikan*. Arcan
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. 2019. *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(2), 269. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Rakhmat Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Ridhayana, R. 2018. *Pengaruh Fraud Triangle dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun)*. Jurnal Riset Akuntansi, 5 (2)
- Romizwoski, A.J. 1981. *Instructional Design System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsof Exel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence "Perkembangan Remaja"*. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi (11140700000049). *Pengaruh Religiusitas dan Konsep Diri terhadap Makna Hidup tahun 2020*.
- Tantawi, M. Yamani. (170401026). *Peningkatan Religiusitas siswa melalui seni islami di Madrasah Aliyah Ad-Dinul Qayyim*.



- Thalib, S. B. 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Prenada Media.
- Thouless, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Perumus Cipayung. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari .2015. *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 5, No. 9, Mei (2015)
- Warsiyah. 2018. *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)*. Sragen: Jurnal Cendekia STIT Madina.
- Zinnbauer, B., & Pergament, K.I. 2005. *Religiousness and spirituality*. In R.F. Paloutzian, & C.L. Park (Eds), *Handbook of the psychology of religion and spirituality*. New York: The Guilford Press.